

**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN GRESIK
DALAM PENDISTRIBUSIAN BEASISWA MELALUI PROGRAM
BEASISWA MAHASISWA PRODUKTIF (BMP)
(Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Sosiologi**



**Oleh
ANAS FATKUR ROJI
NIM. I03219007**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2023**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anas Fatkur Roji

Nim : 103219007

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : **Peran Baznas Gresik dalam Pendistribusian Beasiswa melalui Program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) (Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber)**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan pada instansi pendidikan manapun agar mendapatkan gelar akademik.
2. Skripsi ini bersifat *orisinil* atau hasil karya secara mandiri, tidak ada plagiasi dari orang lain.
3. Jika skripsi peneliti di kemudian hari terbukti hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menanggung sanksi yang berlaku.

Surabaya, 14 Juli 2023

Yang menyatakan



Anas Fatkur Roji

NIM. 103219007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang diteliti oleh:

Nama : Anas Fatkur Roji

NIM : 103219007

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **"Peran Baznas Gresik dalam Pendistribusian Beasiswa melalui program Beasiswa Mahasiswa Produktif (Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber)"**

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangkamenperoleh gelar sarjana ilmu sosial dalam bidang sosiologi.

Surabaya, 14 Juni 2023



Dr. H. Muhammad Shodiq, S.Ag., M.Si

NIP : 197504232005011002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Anas Fatkur Roji dengan judul: "Peran Baznas Gresik dalam Pendistribusian Beasiswa melalui Program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP)" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji skripsi pada tanggal 18 Juli 2023

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. H. Muhammad Shodiq, S.Ag, M.Si
NIP. 197504232005011002

Penguji II

Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.Si
NIP. 197801202006041003

Penguji III

Dr. Warsito, M.Si
NIP. 195902091991031001

Penguji IV

Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 18 Juli 2023

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Abd. Chalik, M.Ag.
NIP. 197306272000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anas Fatkur Roji
NIM : I03219007
Fakultas/Jurusan : Fisip/ Sosiologi
E-mail address : fatanas831@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Baznas Gresik dalam Pendistribusian Beasiswa melalui Program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Oktober 2023

Penulis

(Anas Fatkur Roji)

ABSTRAK

Anas Fatkur Roji, 2023, *Peran Baznas Gresik dalam Pendistribusian Beasiswa melalui Program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) (Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber)*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya .

Kata Kunci : Peran, Pendistribusian Beasiswa, Tindakan Sosial

Pada penelitian ini mengkaji sebuah fenomena mengenai peran Baznas Gresik dalam mendistribusikan beasiswa terhadap mahasiswa. Peran sendiri ialah pengaruh aktor terhadap targetnya yaitu mahasiswa Gresik yang kuliah diluar maupun di Gresik sendiri. Dengan menggunakan tinjauan teori Tindakan Sosial, Max Weber. Penelitian ini berfokus pada peran serta yang menjadi target lembaga dalam mendistribusikan beasiswa kepada beberapa mahasiswa di kabupaten Gresik.

Dalam proses menggali data dan menyusun penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan fenomenologi serta jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sampling*, yakni pegawai atau staff di Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Gresik beserta mahasiswa penerima Program BMP. Penggalan data pada penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh akan di kelola melalui reduksi data, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menemukan dua temuan yaitu bertambahnya motivasi belajar yang muncul akibat beasiswa yang diterima dan munculnya ikatan emosional antara mahasiswa dengan lembaga akibat adanya pembinaan serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan mahasiswa tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Anas Fatkur Roji, 2023, The Role of Baznas in distribution of scholarship through the productive student scholarship program (BMP) (Review of Max Weber's theory of social action). Thesis for sociology study program of the faculty of social and political sciences Uin Sunan Ampel Surabaya.

Keywords : Role, Distribution of scholarship, Social Action.

This research examines a phenomenon regarding the role of Baznas Gresik in distributing scholarships to students. The role itself is the actor's influence on the target, namely Gresik students who study outside or in Gresik itself. By using a review of Social Action theory, Max Weber. This research focuses on the participation that is the target of the institution in distributing scholarships to several students in Gresik district.

In the process of collecting data and compiling research, researchers used a phenomenological approach as well as a type of qualitative research. The researcher used purposive sampling, namely employees or staff at the Gresik Regency National Amil Zakat Agency and students who received the BMP Program. Extracting data in research was obtained through observation, interviews, and documentation. The data obtained will be managed through data reduction and drawing conclusions. The results of the study found two findings, namely the increase in learning motivation that arose as a result of the scholarships received and the emergence of emotional bonds between students and institutions due to coaching and activities that involved these students



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Isi

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	9
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	10
D. Kerangka Konseptual.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II.....	18
KAJIAN TEORITIK.....	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Pustaka.....	21
C. Kerangka Teori.....	33
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
BAB IV	48
BAB V	80
PENUTUP.....	80
Daftar Pustaka.....	82
Pedoman Wawancara.....	88

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Penerima BMP.....	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Masjid Al- Inabah (Sekretariat Baznas Gresik yang pertama).....	49
Gambar 4.2 Gedung Baznas Gresik.....	50
Gambar 4.3 Peran Baznas terhadap mahasiswa.....	61
Gambar 4.4 Kegiatan pendistribusian dan pembinaan mahasiswa BMP.....	65
Gambar 4.5 Kampanye Zakat.....	68
Gambar 4.6 Antusias mahasiswa BMP dalam acara santunan Baznas Gresik.....	69
Gambar 4.7 Wawancara dengan Staff bidang pendistribusian.....	73
Gambar 4.8 wawancara dengan kepala bidang pengumpulan.....	74
Gambar 4.9 Wawancara dengan kepala bidang pengumpulan.....	74
Gambar 4.10 Pola Peran Baznas Gresik.....	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan di rana sosial dan ekonomi yang masih menjadi bahan perbincangan berbagai lapisan masyarakat ialah mengenai cara penyelesaian yang tepat guna dan hemat dalam pengentasan kemiskinan. Maka dari itu perlu adanya strategi dalam menangani problem-problem seperti kurang maksimalnya program pemberdayaan termasuk juga di bidang Pendidikan yang tak kalah pentingnya karena Pendidikan adalah tabungan untuk masa yang akan datang.

Di dalam penanggulangan masalah kemiskinan, zakat, infaq, dan sedekah memiliki pengaruh besar dalam membantu menguras kemiskinan dengan mengurangi kesenjangan hingga diharapkan dapat menambah tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dalam pendaayagunaannya harus mendapatkan dukungan juga pengawasan dari pihak yang memiliki kuasa agar dalam pendistribusiannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Supaya dana zakat dapat tersalurkan bukan berdasarkan orang yang dikenal saja tetapi sesuai kriteria berdasarkan hukum.

Kemiskinan tidak melulu tentang jarak antara si miskin dan si kaya yang terlalu jauh, sebab kemiskinan sangat berbeda jika dipandang dari sudut pandang yang lebih luas. Mulai dari segi kuantitatif dan materialistik maka tolak ukur kemiskinan tersebut ialah "ketidakmampuan memenuhi standart kesejahteraan hidup". Standart kesejahteraan hidup meliputi pemenuhan kesehatan dan gizi, akses pendidikan, harapan hidup dan sebagainya. Artinya kemiskinan bukan lagi sekedar permasalahan kesenjangan ekonomi, melainkan ketidakmampuan atau ketidakberdayaan,

ketidakberdayaan, rendahnya pendidikan atau tidakpunya pengetahuan dan keterampilan dan kelangkaan sumber daya dan modal.

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam membantu proses pembangunan dalam jangka Panjang atau yang biasa disebut dengan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) adalah bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi sebagai investasi karena anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan. Karena anak-anak akan meneruskan perbaikan ekonominya mulai dari individunya, keluarganya maupun kelompok atau komunitasnya termasuk bangsa dan negaranya. Seperti yang dikatakan dalam salah satu hadits Rasulullah saw yang berbunyi “ *Syubbanul Yaum Rijalul Ghodan*” yang artinya ”pemuda sekarang adalah pemimpin masa depan”.

Investasi pendidikan akan berdampak pada kemajuan bangsa dan juga mendukung pembangunan secara berkelanjutan. Sebab jika rakyat yang tingkat pendidikannya rendah biasanya loyal dan mudah dipengaruhi. Oleh karena itu kebodohan adalah aset yang sangat menjanjikan.

Zakat dan Pendidikan adalah dua unsur yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Zakat merupakan investasi bagi para Muzakki karena zakat menurut bahasa berarti suci, tumbuh, bersih, dan baik². Sedangkan Pendidikan merupakan tabungan pengetahuan untuk masa depan. Dengan Pendidikan manusia akan lebih berkarakter, beradab dan memiliki kepribadian. Hal tersebut tidak datang dengan sendirinya melainkan dengan pembiasaan-pembiasaan dan Latihan-latihan agar terbentuk mental dan kepribadiannya. Pada hakekatnya Muzakki dan Mustahik adalah instrumen yang saling membutuhkan karena diantara mereka saling membutuhkan. Muzakki membutuhkan keberkahan hartanya si Mustahikpun membutuhkan bantuan.

² Abdul Aziz Dahlan, Zakat Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru VaHoeve 1996), h. 1985

Untuk memaksimalkan potensi zakat dalam membantu mengurangi kesenjangan masyarakat, pendistribusian zakat memiliki dua konteks yaitu secara produktif dan konsumtif. Pendistribusian zakat bersifat konsumtif yaitu penyaluran zakat berdasarkan kebutuhan dasar mustahik yang sifatnya mendesak berupa makanan dan sebagainya untuk dikonsumsi secara langsung, sedangkan pendistribusian zakat bersifat produktif yaitu penyampaian zakat yang berorientasikan kedayatahan mustahik dalam jangka Panjang hal ini berupa modal usaha, biaya Pendidikan, dan sebagainya.

Adapun pola pendistribusian zakat saat ini juga mengalami inovasi, sebagaimana yang dicanangkan dalam buku Pedoman Zakat yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama³. Wujud inovasi tersebut diklasifikasikan dalam empat golongan yaitu distribusi konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional, produktif kreatif.

Zakat dengan Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan. Zakat dan Pendidikan juga sama-sama kewajiban dalam agama islam. Karena islam sendiri pendidikan merupakan kewajiban individu yang tidak boleh ditinggalkan. Pendidikan merupakan perintah yang harus dilaksanakan dengan tidak memandang gender atau jenis kelamin. Seperti dalam salah satu perintah melalui utusan dan panutan umat muslim yaitu Rasulullah Muhammad saw yang memiliki makna mencari ilmu merupakan perintah atau sesuatu yang harus dilaksanakan oleh setiap individu manusia.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat vital untuk diperhatikan karena menyangkut masa depan bangsa. Bangsa yang kualitas pendidikannya tinggi maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

³ Departemen Agama RI. Manajemen Pengelolaan Zakat. (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat Ditjen Bimas Islam). 2002-244

Problematikanya pendidikan yang memiliki kualitas juga membutuhkan biaya, ekonomi bisa menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan yang berkualitas akan membentuk pola pikir masyarakat yang mengakibatkan ada kontribusi dari masyarakat terhadap kualitas kesejahteraan hidupnya dan kepada pembangunan negara yang berkelanjutan. Pendidikan akan membuat manusia terlepas dari kebodohan karena pada hakekatnya tujuan pendidikan (mencari ilmu) ialah menghilangkan kebodohan dan itu adalah sebuah perintah atau keharusan bagi semua umat islam. Mulai sejak ia dilahirkan sampai ia meninggal.

Namun, seperti yang kita ketahui pada umumnya pada era globalisasi ini, salah satu problematika atau tantangan pendidikan sering diorientasikan pada dunia pekerjaan. Orientasi peserta didik beserta lembaga pendidik sendiri tidak murni untuk mempelajari tentang keilmuan semata melainkan berorientasikan pasar kerja. Jurusan mana yang laku di dunia kerja akan memiliki banyak peminat. Sekolah atau lembaga pendidikan mana yang lulusan-lulusannya banyak diterima di dunia kerja akan banyak peminat.

Menurut Gunawan Sumodiningrat dkk, dalam perkembangannya, terdapat masalah yang menghambat tingkat Pendidikan di Indonesia diantaranya adalah masalah kemiskinan dan pengangguran. Masalah kemiskinan dan pengangguran muncul dalam wacana teori ekonomi sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap kinerja teori-teori ekonomi dalam realitas pembangunan. Kemiskinan merupakan akibat dari praktek kebijakan ekonomi yang tidak sesuai dengan asas keseimbangan. singkat kata, teori ekonomi sejauh ini masih belum mampu secara optimum memecahkan masalah kemiskinan dan ketertinggalan⁴.

⁴ Gunawan Sumodiningrat, dkk. Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan, (Jakarta: Impac, 1999), h. 18-23

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sebagian besar penduduknya ialah muslim, akan tetapi jika kita lihat realitanya warga muslim Indonesia masih banyak yang hidup dibawah kemiskinan padahal sebagian muslim lainnya berada dalam kondisi ekonomi yang tergolong tinggi. Ini artinya tingkat kesenjangan ekonomi di negara kita masih tergolong tinggi. Dari fenomena tersebut muncul pertanyaan apa yang melatarbelakangi umat islam menjadi lemah dalam hal ekonomi ? siapakah yang bersalah atau siapakah yang menyebabkan demikian? Orang miskin tidak pandai mencari penghidupan, sekaligus malas berkembangkah? Atau justru orang bernasib baik(orang kaya) yang tidak memiliki kepedulian terhadap nasib mereka?

Pada hakikatnya zakat merupakan metode yang paling tepat guna dan solutif sehingga zakat harus dikelola, diawasi dan di maksimalkan agar menjadi instrument penting dalam mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi. Selain itu jika dilihat dari maknanya zakat memiliki arti suci/mensucikan. Artinya mensucikan harta si muzakki (pemberi zakat) sekaligus menambah keberkahan didalamnya atau menambah kebaikan di dalamnya.

Zakat merupakan salah satu bagian penting dalam filantropi islam. Ia memiliki kedudukan sebagai rukun islam ketiga, setiap muslim diwajibkan membayar zakat bagi yang memenuhi syarat sebagai muzakki dengan maksud mensucikan hartanya dengan cara menyalurkan zakat tersebut kepada yang berhak menerima (mustahik). Zakat tidak hanya sebagai penolong perekonomian mustahik, namun juga dapat menjadi kontrol keseimbangan ekonomi skala nasional. Jangka panjangnya, tujuan utama zakat ialah untuk menstransformasikan yang semula penerima menjadi pemberi. Karena tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Apalagi indonesia adalah negara yang mayoritas warganya beragama islam.

Adapun salah satu upaya dalam melancarkan akses pendidikan untuk pelajar yang dinilai dan dirasa kurang mampu dalam hal ekonomi ialah dengan mengoptimalkan zakat. Dengan pendayagunaan zakat dengan optimal maka zakat akan memilikinya pengaruh yang besar untuk perjalanan roda pendidikan di Indonesia. Zakat juga dapat mengurangi tingkat kesenjangan sosial karena selain berdimensi spiritual atau *hablumminallah* zakat juga berdimensi sosial atau *hablumminnas*.

Zakat adalah isim masdar dari kata *zaka-yazku-zakah*. Oleh karena kata dasar zakat adalah *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Dengan makna tersebut, orang yang telah mengeluarkan zakat diharapkan hati dan jiwanya akan menjadi bersih⁵.

Zakat adalah wujud kepedulian terhadap masyarakat, yang membuat sebagian harta kalangan orang kaya atau kelebihan harta menjadi sampai di kalangan orang miskin atau kekurangan harta dan hal itu akan mencegah terjadinya penumpukan harta sehingga harta tersebut tidak berputar atau hanya berputar di kalangan orang kaya saja.

Selain zakat, dana yang dikelola Baznas juga ada infaq dan sedekah. Infaq dan sedekah hamper memiliki makna yang sama. Akan tetapi jika dicermati keduanya memiliki perbedaan yaitu infaq hanya terbatas pada amal harta, sedangkan sedekah konteksnya sangat luas seperti senyuman, memberi tanda jalan berlubang, menyingkirkan batu di jalan.

Salah satu tantangan penentuan pemberian beasiswa adalah terdapat oknum yang menyalahgunakan kepercayaan seperti halnya penerima hanya diberikan berdasarkan unsur keluarga atau relasi. Selain itu kurangnya usaha untuk menggali lebih dalam mengenai informasi calon penerima sehingga hanya penilaian subjektif seperti

⁵ Fakhruddin. *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press.2008

siswa/mahasiswa yang sudah dikenali atau mudah dikenali. Padahal penentuan penerimaan beasiswa biasanya identic dengan dua aspek yaitu prestasi dan ekonomi.

Baznas adalah instansi pengelola keuangan yang berada dibawah naungan negara dan bertanggung jawab langsung kepada bupati. Sumber dana yang dikelola Baznas tidak hanya bersumber dari zakat melainkan infaq dan juga sedekah yang apabila disingkat menjadi ZIS. Zakat sendiri ialah suatu kewajiban individu bagi umat islam dengan menyisihkan sebagian harta apabila mencapai syarat yang ditetapkan. Infaq sendiri memiliki arti menyisihkan sebagian kepemilikan harta mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan kemaslahatan masyarakat yang hal tersebut menjadi perintah agama. Sedangkan sedekah sendiri artinya pemberian berupa harta maupun non harta dari individu kepada sesamanya secara cuma-cuma (ikhlas) dan tidak ada ketentuan apapun.

Baznas kabupaten Gresik adalah salah satu instansi non structural yang tugasnya mengelola dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) berkaitan dengan pengambilan(pengumpulan), peneglolaan dan pendistribusian. Baznas Gresik sendiri memiliki tugas yang tujuannya membantu mensejahterakan masyarakat khususnya yang ada di gresik. Dengan begitu Baznas Gresik menciptakan beberapa program utama yang salah satunya terdapat program gresik berdaya.

Program gresik berdaya sendiri diciptakan dengan tujuan agar masyarakat gresik tidak putus harapan dengan nasib yang didapat. Maka program gresik berdaya ini akan dikaji oleh peneliti. Terdapat program-program lanjutan dari program utama Gresik berdaya salah-satunya yaitu program beasiswa mahasiswa produktif eksternal dan internal.

Program beasiswa mahasiswa produktif ialah program beasiswa yang diselenggarakan oleh Baznas Gresik dengan tujuan membantu memberdayakan pelajar tingkat sarjana yang kuliah diluar (eksternal) maupun didalam kabupaten Gresik (internal) yang kurang mampu secara ekonomi. Produktif diartikan dapat menciptakan prestasi baik akademik/nonakademik.

Pada penelitian ini terdapat keunikan yaitu Baznas Gresik adalah salah satu Lembaga penyelenggara program beasiswa mahasiswa jenjang sarjana dengan memberikan bantuan biaya semenjak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima sampai dengan ia menduduki semester delapan. Penerima biasanya biasanya ada yang sejak semester satu, tiga, dan lima.

Peneliti melihat terdapat sikap profesional dan transparansi yang ada pada Baznas Gresik dalam pendistribusian program beasiswa. Program bantuan pada umumnya dinilai terlaksana kurang tepat sasaran. Masih banyak oknum yang memanfaatkan jabatan, posisi, atau kedudukan untuk menyelewengkan program bantuan yang kurang memenuhi kriteria. Dengan demikian peneliti akan mencari dan mencari data tentang peran Baznas Gresik dalam pendistribusian Beasiswa melalui program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP).

Pada awal tahun 2023 untuk keempat kalinya Baznas Gresik mendapatkan penghargaan dari Baznas RI dengan kategori Pengguna Sistem Informasi Management Baznas (SIMBA) terbaik yang dimana sebelumnya didapatkan pada tahun 2015 dan 2020 dan 2022.

Adapun dalam pengumpulan dana pada tahun 2010 Baznas Gresik baru bisa mengumpulkan dana ZIS sebesar Rp. 111 juta. Kemudian pada tahun 2015 bisa mengumpulkan ZIS sebesar 3,9 M. Keberhasilan Baznas Gresik tersebut tidak terlepas dari komitmen pengelolaan ZIS antara lain 1. Bahwa pengelolaan ZIS didasari karena

beribadah kepada Allah 2. Kekompakan Pemkab dengan Pengurus Baznas Gresik 3. dukungan Pemkab Gresik dengan menyediakan Sarana dan Prasarana yang menunjang pengelolaan ZIS antara lain gedung yang representatif, kendaraan operasional dll 4. SDM Amil yang memadai⁶.

Menurut Undang-Undang RI No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjelaskan bahwa Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Agar pendayagunaan zakat dapat dilaksanakan secara maksimal dan dirasakan oleh para penerima zakat tentunya peran pendistribusian menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Se jauh ini penulis melihat masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui arti keberadaan Baznas Gresik sehingga pemanfaatan dari masyarakat sendiri sebagai wadah untuk mengelola dan mendistribusikan zakat khususnya dibidang Pendidikan seperti beasiswa semacam ini yang kemudian dapat dirasakan oleh masyarakat Gresik.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan pembahasan latar belakang diatas maka munculah rumusan-rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian pada penelitian ini :

1. Apa peran Baznas Gresik kepada mahasiswa penerima program Beasiswa Mahasiswa Produktif ?
2. Apa tujuan Baznas Gresik dalam mendistribusikan Beasiswa Mahasiswa Produktif?

⁶ Moh Qosim (Ketua Baznas 2011-2016)

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ialah untuk menjawab dan menggali dari rumusan permasalahan yang sudah tercantum :

- a. Untuk mengetahui peran Baznas Gresik kepada Mahasiswa penerima program Beasiswa Mahasiswa Produktif.
- b. Untuk mengetahui tujuan Baznas Gresik dalam mendistribusikan beasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun berikut ini adalah manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini yang dibagi menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktik :

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat menambah karya baru yang dapat juga digunakan untuk perbaikan, menambah fokus kajian dan kemanfaatan disiplin ilmu khususnya dibidang sosiologi. Dan juga dapat memberikan inovasi kepada Lembaga Baznas Gresik khususnya dalam pendistribusian program-programnya.

2. Secara praktik

Adapun terdapat manfaat penelitian ini yang secara praktik terbagi dalam tiga kelompok yaitu :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan pengalaman baru bagi penulis. Kemudian akan menjadi wawasan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya juga menambah peningkatan ilmu bagi penulis serta sebagai tolak ukur tersendiri dalam kemampuan kepenulisan karya ilmiah khususnya tentang pendistribusian beasiswa.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan keilmuan di bidang sosiologi terutama pendistribusian beasiswa jika ditinjau dalam teori tindakan sosialnya Max Weber. Dan tentunya penelitian ini memiliki kontribusi dalam perkembangan program studi sosiologi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan suatu fenomena pendistribusian beasiswa jika ditinjau dalam teori tindakan sosial Max dapat menambah wawasan, dan agar masyarakat memahami keberadaan lembaga Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) kabupaten Gresik serta kegunaannya.

E. Kerangka Konseptual

Adapun dalam penelitian ini perlu diberikan penjelasan-penjelasan mengenai konsep-konsep dalam penelitian ini yang mungkin kurang jelas atau rancu dalam penelitian ini agar dapat memudahkan dalam pemahaman dan mengurangi tingkat kesalah-pahaman.

1. Peran

Peran dapat diartikan sebagai sebuah kewajiban seseorang atau kelompok dalam pelaksanaan tugas sesuai kedudukan dan mendapatkan hak sesuai apa yang dilakukan. Perbuatan seseorang atau actor dapat ditentukan oleh peran tentang apa yang harus dilakukan kepada masyarakat serta peluang atau kesempatan apa yang diberikan kepadanya. Peran dan kedudukan tidak dapat dipisahkan antara keduanya karena saling bergantung. Apabila seseorang melaksanakan kewajiban dan mendapatkan hak sesuai kedudukannya maka seseorang tersebut sedang menjalankan peran.

Menurut Ely Chinoy dalam Soerjono Soekanto menjelaskan pentingnya peranan karena dapat memberikan batasan-batasan yang dapat mengatur perilaku seseorang dan dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga seseorang dapat menyesuaikan sendiri sesuai dengan lingkungannya. Hubungan-hubungan yang terbentuk di masyarakat itulah yang menjadi cerminan adanya peranan-peranan individu dalam masyarakat⁷.

Menurut Paul B. Horton dan Robert L. Horton peran dapat menjadi suatu perilaku yang diharapkan dari dalam status tertentu⁸. Misalnya terdapat seseorang laki-laki, maka barang yang dimiliki, gaya berpakaian, perilaku dan ucapan, selera atau kesukaan mengarah pada masyarakat yang mendefinisikan perilaku laki-laki. Kemudian mereka mendefinisikan status secara universal sebagai kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat atau sistem sosial. Status mengacu pada posisi yang diduduki atau jabatan yang disandang, bukan orang atau aktor yang sesungguhnya karena status tidak melekat yang bisa saja lepas dari diri seseorang. Maka dari itu seseorang dapat memiliki peran tertentu dalam suatu tempat atau kelompok masyarakat dan memiliki peran yang berbeda di suatu tempat yang lain.

Pada mulanya terdapat pandangan yang berbeda-beda mengenai konsep peran. Hal ini terlihat melalui karya-karya teoritis mereka sebagai berikut; antropolog seperti Ralph Linton melihat peran sebagai unit budaya dan cenderung menganggap konsistensi peran seluruh masyarakat. Bagi Talcott Parsons, peran milik sistem sosial dan harus dijelaskan melalui harapan peran yang dimiliki oleh peserta dan didukung oleh sanksi. G. H. Mead melihat proses mengambil peran

⁷ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* Edisi Revisi, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014) 210.

⁸ Paul B. Horton dan Robert L. Horton, *Introductory Sociology*, (USA: Dow Jones-Irwin, 1982), 19.

penting untuk sosialisasi dan pengembangan diri, sedangkan J. L. Moreno memberikan makna penting untuk bermain peran dan melihat pentingnya proses terakhir ini bagi pendidikan dan psikoterapi⁹.

Kata peran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Pemain akan melakukan sesuatu yang khas, atau orang yang memiliki kedudukan diharapkan dapat ber-peran untuk masyarakat. Semisal dalam kelompok atau organisasi, organisasi diharapkan dapat berkontribusi didalam organisasi yang memiliki kedudukan di masyarakat.

Dan yang terpenting dalam hidup, kita sebagai umat muslim ialah seperti dalam ajarannya. Sebagai contoh hadits Rasulullah “ خيرالناس أنفعهم لناس ” yang memiliki arti “ Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat (berperan) bagi manusia lainnya. Terlepas dari keberhasilan akan didapat atau tidak yang terpenting ada usaha untuk mendapatkan.

Peranan (Role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam menjalankan satu peranan¹⁰. Jika seseorang menjalankan suatu peranan berarti dia sedang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Dari macam-macam pergaulan hidup seseorang memiliki macam-macam peranan. Hal itu menjadikan apa yang dapat diberikan kepada masyarakat serta kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya ditentukan oleh peranan.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah apa yang telah atau sedang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik sehingga memiliki pengaruh terhadap sasarannya yaitu mahasiswa penerima program

⁹ Bruce J. Biddle, *Role Theory Expectation, Identities and Behavioris* (New York: Akademik Press Ink, 1979), ix

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2010, hal 212

Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP). Jika seseorang atau kelompok sudah melaksanakan tugas dan mengambil hak atau jatahnya berarti dia telah menjalankan sebuah peran.

2. Pendistribusian Beasiswa

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam peningkatan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia dapat dipengaruhi oleh kekuatan dinamis yaitu pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam bagi kehidupan manusia karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa di segala bidang.

Salah satu investasi terbaik adalah pendidikan. Persaingan antar bangsa dapat ditentukan pada kualitas pendidikannya. Pendidikan adalah elemen penting dalam memerangi kemiskinan, meningkatkan kualitas lingkungan hidup serta keunggulan kompetitif dan komparatif suatu bangsa¹¹. Maka dari itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan.

Salah satu bentuk perhatian pada pendidikan adalah penyelenggaraan beasiswa. Beasiswa merupakan bentuk penghargaan pada individu yang sedang menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beasiswa biasanya berupa akses menuju lembaga pendidikan tertentu atau penghargaan berupa bantuan keuangan.

Pendistribusian atau penyaluran beasiswa seharusnya dikelola dengan Amanah, professional, integral dan harus ada pengawasan dari pihak berwajib. Hal ini akan menentukan sikap masyarakat atau kepercayaan public kepada pemerintah.

¹¹ Serian Wijatno, *Pengelolaan Perguruan tinggi Secara Efisien Efektif dan Ekonomis*, (Jakarta, Salemba empat, 2009), 1.

Selain itu dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara masyarakat kurang mampu dan kurang mampu.

Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasarannya adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat; sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki¹².

Pemberian beasiswa merupakan salah satu bentuk dari penghargaan dan motivasi. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi tentu akan selalu terdorong untuk berusaha belajar dengan baik agar dapat berprestasi. Lain halnya, individu dengan motivasi yang rendah akan sangat sulit dalam proses pencapaian prestasinya. Oleh karena itu, dengan pemberian beasiswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga individu mampu mendapatkan prestasi belajar yang jauh lebih baik¹³.

Adapun yang menjadi landasan dalam mendistribusikan beasiswa ialah pada Al- Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148 “...فاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ...” yang artinya berlomba-lombalah dalam kebaikan. Sedangkan menempuh pendidikan adalah keharusan bagi semua manusia. Dan memperhatikan orang-orang yang kesulitan dalam pendidikan adalah perintah.

¹² Mursyidi. Akutansi Zakat Kontemporer. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003

¹³ Riyano, B. The Unifying Theory of Motivation. Buletin Psikologi.2005. 13(1), 55-64

F. Sistematika Pembahasan

Disini peneliti akan memaparkan menjelaskan gambaran penyusunan laporan penelitian yang berjudul Peran Baznas Gresik dalam Pendistribusian Beasiswa melalui program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) (Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber) dengan pengklasifikasian sebagaimana berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini adalah pemaparan fenomena latar belakang pemilihan objek yang akan diteliti yaitu latar belakang lembaga dalam pendistribusian beasiswa. Bab ini berisi latar belakang, poin rumusan masalah berisi hal-hal yang dikaji, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual untuk menguraikan penjelasan beberapa istilah penelitian, dan poin sistematika penelitian yang berisi gambaran alur penelitian.

BAB II : Pada bab II berisi penelitian terdahulu sebagai ulasan dan perbandingan, serta mencari perbedaan juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu berupa sumber jurnal atau skripsi yang relevan dengan penelitian ini serta meminimalisir adanya plagiasi pada penelitian ini, kajian Pustaka sebagai rujukan dan sumber referensi untuk memperkaya dan memperkuat istilah yang diteliti, serta berisi kerangka teori sebagai alat analisis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: bagian ini berisi penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian melalui *purposive sampling* bagi para pegawai di Lembaga Baznas Gresik , pemaparan tahap-tahapan penelitian, dan mengemukakan Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data atau informasi. Dalam bagian ini juga berisi teknik analisis data untuk mengolah dan mengelompokkan data, serta proses pengujian keabsahan.

BAB IV PERAN BAZNAS GRESIK DALAM PENDISTRIBUSIAN BEASISWA

DALAM TINJAUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER:

Pada bab IV ini, peneliti akan menyajikan hasil informasi atau data yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi ketika melakukan riset atau pengamatan di lokasi penelitian. Sehingga, data yang ditemukan di lapangan akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah di rumuskan. Terdapat rumusan masalah yang berkaitan dengan Baznas Gresik serta memberikan jawaban atas rumusan masalah dengan dilakukannya proses analisis temuan data. Data dari penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik, dengan pemaparan berbentuk deskripsi dengan disertai table maupun dokumentasi berupa foto sebagai alat pendukungnya.

BAB V PENUTUP: Adapun dalam bagian ini didalamnya berisi perwakilan keseluruhan hasil penelitian yaitu berupa kesimpulan dan saran yang berisi himbauan, masukan yang ditujukan ke berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bahkan rujukan atau referensi penelitian selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Adapun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan rujukan, bahan pertimbangan yang masih relevan dengan judul “ Peran Baznas Gresik dalam pendistribusian Beasiswa melalui Program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) (Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber)”

Pertama jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah yang berjudul *Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah di Badan Amil Zakat (BAZNAS) kota Tangerang Selatan*. Penelitian ini menjelaskan tentang mekanisme dan strategi dalam pendistribusian dana ZIS meliputi penyusunan dan perencanaan kekuatan membangun kekompakan antar anggota kemudian penyusunan strategi pada rapat kerja (Raker) , serta evaluasi dengan menggunakan analisis SWOT. Kemudian hasilnya yaitu pendekatan personal kepada masyarakat dengan menggunakan fasilitas yang ada¹⁴.

kesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah fokus terhadap strategi pendistribusian dana ZIS. Perbedaannya yaitu pada focus penelitian ini hanya pada pendistribusian beasiswa. Sedangkan pada penelitian diatas berfokus pada seluruh pendistribusian dana ZIS.

Kedua skripsi Silvi Kurniawati, Ekonomi Syari'ah FEBI IAIN Batu Sangkar yang berjudul *Analisis Pola Pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (Blt) Pada*

¹⁴ Riyantama Wiradifa , Saharuddin. Desmadi, Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah di Badan Amil Zakat (BAZNAS) kota Tangerang Selatan. (Jakarta:Uin Syarif Hidayatullah)2017,hal.15-16

Masa Pandemi Covid-19 Di Nagari Abai Siat Kabupaten Dharmasraya. Peneliti menemukan pola pendistribusian, efektivitas program BLT, dan ketepatan sasaran. Penelitian ini menjelaskan pola pendistribusian Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersifat transparan sekaligus mengukur segi efektivitas dan ketepatan sasarnya¹⁵.

Terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu menggali data tentang program bantuan. Namun, perbedaannya terdapat pada focus kajian yang dimana pada penelitian diatas ialah program BLT yang ada pada masa pandemic sedangkan pada penelitian ini berfokus pada program beasiswa yang rutin dilaksanakan karena termasuk ke dalam program lanjutan dari Lembaga Baznas Gresik.

Ketiga skripsi yang berjudul *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik.* Penelitian yang telah dilakukan oleh Lailiyatun Nafi'ah ini memaparkan temuan mengenai pengaruh positif pendayagunaan zakat terhadap kesejahteraan mustahiq¹⁶.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini. persamaannya yaitu membahas tentang pendayagunaan dana zakat, dan penelitian diatas dilakukan di Baznas Gresik juga yaitu mengkaji tentang program gresik berdaya Baznas Gresik. Akan tetapi perbedaannya terdapat pada penelitian ini yang memfokuskajian tentang peran Lembaga dalam pendistribusian beasiswa yaitu di bidang Pendidikan sedangkan pada penelitian tersebut membahas tentang pengaruh pendayagunaan dana zakat.

¹⁵ Silvi Kurniawati, Skripsi: Analisis Pola Pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (Blt) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Nagari Abai Siat Kabupaten Dharmasraya. (IAIN Batu Sangkar) 2021, hal. 15

¹⁶ Lailiyatun Nafi'ah, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. hal. 12

Keempat jurnal Dewi Rahmi Fauziah, Dosen Universitas Mathla'ul Anwar Banten dan Siti Solehah alumni Universitas Mathla'ul Anwar Banten yang berjudul *Analisis Pendistribusian Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (Skss) Di Baznas Provinsi Banten Tahun 2015-2019*. Penelitian ini menjelaskan tentang analisis program Skss dari segi ketepatan sasaran sekaligus efektivitasnya¹⁷.

Antara penelitian diatas dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan kesamaan. Kesamaannya yaitu pengalokasian dana zakat pada bidang pendidikan yaitu berupa beasiswa dan sama-sama mengkaji tentang pendistribusian. Tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian tersebut mengkaji tentang analisis pola pendistribusian. Sedangkan penelitian ini cenderung menjelaskan peran lembaga dalam pendistribusian beasiswa.

Kelima skripsi Dini Fakhriah, mahasiswa Muammalat (Ekonomi Syari'ah) yang berkonsentrasi pada Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Syari'ah dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi dalam Peningkatan Pendidikan melalui Program Bekasi Cerdas*. Penelitian ini memaparkan temuan tepat-gunaan pendistribusian dana zakat yang terlaksana secara terarah dan transparan¹⁸.

Antara penelitian diatas dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaanya yaitu mengkaji penyaluran dana zakat dalam peningkatan pendidikan. Perbedaanya terdapat pada focus kajian penelitian ini yang hanya berfokus pada peran Lembaga dalam pendistribusian beasiswa dan pada penelitian diatas ialah mengukur efektivitas penyaluran dana zakat.

¹⁷ Dewi Rahmi Fauziah, Siti Solehah, Analisis Pendistribusian Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (Skss) Di Baznas Provinsi Banten Tahun 2015-2019, Banten,2021, hal.11

¹⁸ Dini Fakhriah, Skripsi "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi dalam Peningkatan Pendidikan melalui Program Bekasi Cerdas", Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hal.67

Keenam jurnal penelitian tentang mekanisme zakat yang berjudul Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma, Relawan Baznas Banjarmasin dan Jumi Herlita, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Antasari Banjarmasin yang dimana menghasilkan temuan dalam Manajemen Pendistribusian mulai dari perencanaan, organizing, aksi atau pelaksanaan hingga controlling atau pengawasan yang sudah sesuai dengan teori manajemen. Temuan yang lain yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pendistribusian.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Siti Rahma dan Jumi Herlita tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji pendistribusian zakat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas mengkaji mekanisme pendistribusian dan penelitian ini tentang latarbelakang peran pendistribusian ini dilakukan. Dan juga fokus penelitian ini hanya pada program Bmp saja.

B. Kajian Pustaka

Adapun terdapat kajian pustaka dalam penelitian ini yang tujuannya untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan gambaran umum tema pada penelitian ini. Adalah sebagai berikut :

1. Delapan Golongan penerima Zakat.

Delapan golongan penerima zakat telah tertera dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60. Delapan golongan tersebut ialah :

a) Fakir dan Miskin

Di dalam kitab suci orang islam yaitu Al-Qur'an fakir dan miskin paling utama dan banyak yang disebutkan. Hal ini menunjukkan bahwa

prioritas sasaran zakat ialah mengentaskan kefakiran dan kemiskinan. Maka golongan ini harus diutamakan dalam pendistribusian zakat.

Pada pengertiannya fakir ialah orang yang tidak memiliki harta kekayaan serta pekerjaan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga memerlukan pertolongan untuk mencukupi kebutuhannya. Sedangkan miskin ialah orang yang memiliki barang berharga atau pekerjaan namun tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sepenuhnya.

Dalam definisinya, ulama berbeda pendapat mengenai fakir dan miskin. Setengah ahli tahqiq mengatakan; bahwa fakir dan miskin itu satu golongan yang berbeda sifatnya, bukan berlainan suku. Fakir dan miskin itu satu, bukan dua golongan yang masing-masing berdiri sendiri¹⁹. Sedangkan jumhur ulama, berpendapat bahwa keduanya adalah dua golongan tapi semacam. Maksudnya adalah mereka yang dalam kekurangan dan membutuhkan²⁰.

b) Amil Zakat

Golongan ketiga setelah fakir dan miskin yang juga berhak menerima zakat ialah Amil. Amil adalah mereka yang melaksanakan urusan zakat mulai dari pengumpulan, pembagian sampai dengan pendistribusian. Tidak hanya itu, amil juga melakukan perhitungan, pembendaharaan, dan pencatatan keluar masuknya zakat serta melakukan penjagaan.

¹⁹ Shiddieqy, T. M. H. A. Pedoman Zakat. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997, 166

²⁰ Yusuf Qardhawi. Hukum Zakat. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1996, 510

Amil menerima bagian zakat sebagai ganti dari upah kerjanya. Amil tidak dipandang kekayaannya saat pemberian bagian zakat, sebab pemberian terhadap orang kaya adalah haram hukumnya. Maka dari itu pemberian ini dilakukan atas dasar pekerjaan yang ia lakukan.

Amil zakat diangkat dan ditugaskan oleh pemerintah (penguasa) atau suatu lembaga atau badan tertentu untuk mengurus segala urusan zakat. Imam atau khalifah adalah orang-orang yang secara fikih berhak untuk bertindak sebagai amil zakat. Namun demikian, golongan wajib zakat (muzaki) menganggap suatu pemerintahan atau kekhalifahan kurang dapat memenuhi aspirasi golongan muzaki, sehingga ditunjuklah dua golongan yang dianggap mampu melaksanakan segala urusan zakat, yang pertama dilingkungan yang cenderung tradisional (pedesaan) ditunjuklah tokoh-tokoh agama. Yang kedua, di daerah perkotaan dibuat panitia atau kelompok khusus yang dibentuk oleh organisasi atau lembaga keagamaan tertentu²¹.

c) Mu'allaf

Mu'allaf adalah golongan keempat yang berhak menerima zakat. Ulama Fuqaha membagi mu'allaf dalam dua golongan, yakni (a) yang masih kafir (nonmuslim), kafir yang dimaksud adalah yang diharap akan beriman dengan diberikan pertolongan, dan ada pula kafir yang diberikan kepadanya hak mu'allaf untuk menolak kejahatannya; (b) yang telah masuk Islam terbagi kedalam empat kelompok, yang masih lemah imannya, pemuka-pemuka yang mempunyai kerabat, orang Islam yang

²¹ Rahmad Hakim. Kontekstualisasi Fikih Golongan Penerima Zakat. 2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars, (April) 2018, 396.

berkediaman diperbatasan dan orang yang diperlukan untuk menarik zakat²².

Muallaf yang dimaksud adalah orang-orang yang diharapkan hati dan keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau mereka yang berniat jahat terhadap Islam namun terhalangi atau mereka yang memberi manfaat dengan menolong dan membela kaum muslimin²³.

d) Riqab

Riqab dalam artian budak tidak relevan lagi di era sekarang, mengingat adanya penghapusan perbudakan dalam hukum positif nasional maupun internasional. Riqab di era sekarang lebih cenderung kepada mereka yang mengalami eksploitasi dan tertindas oleh golongan lainnya baik secara personal maupun kelompok. Riqab yang dimaksud disini adalah mereka yang menderita secara budaya maupun politik. Oleh karenanya orang-orang yang kemudian dapat dikatakan sebagai riqab di era sekarang dikelompokkan menjadi beberapa golongan, seperti: a) menyelamatkan buruh-buruh kasar dari belenggu majikannya; b) mengusahakan pembebasan terhadap orang-orang yang dipenjara atau dihukum hanya karena menyuarakan aspirasi atau pun melakukan pencurian untuk memenuhi kebutuhan hidup namun dihukum sama berat dengan koruptor; c) mengusahakan kemerdekaan untuk suatu negara yang tengah dijajah, hal ini dilakukan untuk menghilangkan perbudakan gaya baru yang biasa dikenal dengan imperialis gaya baru atau new colonial yang masih ada hingga saat ini; d) pembebasan terhadap

²² Shiddieqy, T. M. H. A. Pedoman Zakat. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, (1997,179-180)

²³ Qardhawi, Y. Hukum Zakat. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1996: 563

masyarakat muslim yang mengalami penindasan baik secara individu maupun kelompok sosial; e) menyelamatkan pekerja sex komersial (PSK) yang telilit hutang kepada mucikari sehingga tidak semakin terperosok dalam kemaksiatan dan kembali kepada jalan yang benar²⁴.

e) Gharim (Orang yang berhutang)

Gharimin ialah mereka yang mempunyai utang, tak dapat lagi membayar utanya, karena telah jatuh fakir²⁵. Para ulama Rahimullah telah membagi utang menjadi dua bagian yaitu utang untuk mendamaikan dua hubungan dan utang untuk memenuhi kebutuhan²⁶. Seorang gharimin yang terbelit hutang secara pribadi haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk dapat diberikan dana zakat. Qardhawi mengemukakan syarat-syarat bagi seorang gharimin pribadi, yang pertama dana zakat digunakan untuk membayar sisa hutangnya karena gharimin memiliki harta yang dapat digunakan untuk membayar hutangnya. Kedua, gharimin tidak melakukan pinjaman untuk tujuan maksiat atau keburukan. Ketiga, pembayaran utang dilakukan secara langsung dan yang keempat hutang bukanlah akibat kifarat atau zakat melainkan kerana bisnis²⁷.

Pendistribusian zakat kepada golongan gharim di era sekarang dibagi kepada beberapa bagian, yaitu a) membantu mereka yang mengalami pailit, b) untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha yang modal kerjanya dari pinjaman, c) untuk membayar hutang seseorang

²⁴ Rahmad Hakim, . Kontekstualisasi Fikih Golongan Penerima Zakat. 2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars, 2018: 398

²⁵ Shiddieqy, T. M. H. A. Pedoman Zakat. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, (1997,185)

²⁶ Al-Utsaimin, S. M. bin S. Fatwa-Fatwa Zakat. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2008:213

²⁷ Yusuf Qardhawi. Hukum Zakat. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1996

yang telah jatuh miskin, d) untuk 19 melatih pelaku usaha kecil dan menengah untuk dapat menjalankan bisnisnya dan tidak mudah jatuh pailit, e) untuk mengurangi beban suatu negara atau suatu golongan masyarakat yang miskin²⁸.

f) Fii Sabilillah (Di jalan Allah)

Makna sabilillah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah terlalu umum, sehingga banyak menimbulkan perbedaan perspektif. Sebab makna sabilillah di luar ayat ini sangat umum dan mencakup banyak hal, tidak terbatas pada penerapan golongan-golongan yang berhak menerima zakat saja. Sabilillah secara umum juga mencakup pemberian bantuan atau pertolongan kepada tujuh golongan lain dalam asnaf (golongan) penerima zakat²⁹.

Menurut empat mazhab, sabilillah adalah orang-orang yang dengan suka rela berperang untuk membela Islam. Sedangkan menurut para imam seperti Imam An-Nawawi, Ibnu Atsir, Asy Syanqitiy, dan Qadi ,Iyad, orang-orang yang berada di jalan Allah secara umum, baik yang berperang, yang bekerja disekolah ataupun rumah sakit atau pengurus-pengurus masjid dan semua bentuk kemaslahatan umum ialah sabilillah³⁰.

Makna fisabilillah yang luas juga kemudian diartikan sebagai segala bentuk "sabil al-khair" atau segala bentuk macam jalan menuju kebaikan. Pengertian ini memaksudkan fisabilillah sebagai suatu jalan untuk memenuhi kemaslahatan bersama seperti, pembangunana sekolah-

²⁸ Rahmad Hakim, . Kontekstualisasi Fikih Golongan Penerima Zakat. 2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars, 2018:399

²⁹ Al-Qardhawi, Y. Fatwa-Fatwa Mutakhir. (Redaksi Pustaka Hidayah, Ed.). Bandung: Pustaka Hidayah,2006:372

³⁰ Mughniyah, M. J. Fiqih Lima Mazhab. (Faisal Abdun dan Umar Shahab, Ed.). Penerbit Lentera, 2006:193

sekolah, pembagunan masjid, pembagunan rumah sakit, pembangunan perpustakaan, pelatihan bagi para da'i, penerbitan buku-buku dan majalah serta segala bentuk perbuatan bagi kemaslahatan bersama lainnya³¹.

g) Ibnu Sabil

Jumhur ulama mengkiaskan ibnu sabil dengan musafir, yaitu orang yang berpergian dari satu daerah ke daerah lainnya. As-sabil secara bahasa berarti aththariq atau jalan³². Menurut imam syafi'i ibnu sabil adalah orang yang dalam perjalanannya kehabisan bekal ataupun orang yang bermaksud melakukan perjalanan namun tidak mempunyai bekal, keduanya berhak menerima zakat untuk memenuhi kebutuhannya, karena melakukan perjalanan bukan untuk maksud maksiat. Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, tidak setiap orang yang melakukan perjalanan demi kemaslahatan diberi bagian zakat, walaupun perjalanannya untuk suatu kemanfaatan tertentu³³.

Selain orang-orang yang melakukan perjalanan, anak-anak yang terlantar dijalan juga termasuk dalam ibnu sabil. Mereka yang tidak memiliki rumah dan menjadi gelandangan dijalan juga termasuk dalam golongan ibnu sabil. Oleh karena, biaya untuk menyekolahkan dan membiayai para gelandangan ini adalah dapat diambil dari dana zakat untuk golongan ibnu sabil³⁴.

³¹ Rahmad Hakim. Kontekstualisasi Fikih Golongan Penerima Zakat. 2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars, 2018:399-400

³² Al-Utsaimin, S. M. bin S. Fatwa-Fatwa Zakat. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2008

³³ Qardhawi, Y. (1996). Hukum Zakat. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1996:645-655

³⁴ Rahmad Hakim. Kontekstualisasi Fikih Golongan Penerima Zakat. 2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars, 2018: 400-401

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dari delapan golongan yang berhak mendapatkan bagian dari zakat ada Ibnu Sabil. Ibnu Sabil merupakan seseorang yang sedang menempuh perjalanan untuk kemaslahatan. Akan tetapi tidak setiap yang melakukan perjalanan menuju kemaslahatan dapat diberi bagian zakat. Mahasiswa penerima beasiswa dalam hal ini dikelompokkan dalam kategori Ibnu Sabil. Karena mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan dan pendidikan merupakan kewajiban bagi umat muslim.

Adapun beberapa kriteria untuk mendapatkan program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) adalah sedang menempuh pendidikan s1/d3, beragama Islam, aktif organisasi didalam dan diluar kampus, siap mengikuti pembinaan Baznas Gresik, tidak sedang menerima beasiswa dari pihak manapun, dan warga Gresik.

Namun, dalam pelaksanaannya Baznas Gresik memprioritaskan calon penerima yang kurang mampu secara ekonomi dalam hal ini meliputi kekayaan yang dimiliki dan kemampuan keluarga dalam mencukupi kebutuhan dasar, kemudian yang masih banyak saudara atau keluarga yang sedang menempuh pendidikan.

2. Pendistribusian Beasiswa sebagai Investasi Pendidikan

Beasiswa pendidikan sarjana saat ini tengah menjadi topik hangat yang masih menjadi perbincangan ramai di media massa tanah air. Mahasiswa pun berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Selain mendapatkan tunjangan atau keringanan biaya pendidikan, mendapat beasiswa telah menjadi kebanggaan tersendiri bagi penerima.

Investasi merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga dengan cara mengalokasikan sejumlah dana dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang yang pada umumnya penuh dengan ketidakpastian mengenai hasil yang didapat apakah banyak, sedikit, tidak mendapatkan hasil atau bahkan mungkin menderita kerugian.

Dalam ilmu akuntansi, pemberian beasiswa bisa dikategorikan beban atau investasi. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengeluaran dana beasiswa yang dilakukan oleh suatu Baznas Gresik yang juga berfokus pada bidang pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Apakah pemberian beasiswa semacam ini dikategorikan sebagai beban atau investasi?

Simanaviciene,dkk³⁵ menyatakan bahwa mengeluarkan biaya untuk pendidikan dapat disebut sebagai investasi pendidikan, yang berperan sebagai bentuk modal manusia (human capital) yang tidak hanya bermanfaat bagi pribadi tetapi juga bermanfaat bagi negara. Mariana³⁶ mendukung pernyataan tersebut dengan berpendapat bahwa sosiolog, ekonom, politisi, semuanya menyetujui bahwa aset asli suatu negara adalah pendidikan berkualifikasi tinggi yang dapat menyediakan sumber daya manusia yang diperlukan untuk ekonomi dan pengembangan sosial.

Pemberian beasiswa mahasiswa dapat disebut sebagai investasi, yakni investasi pendidikan/investasi Sumber Daya Manusia (SDM). Fahmi³⁷ menjabarkan bahwa investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini

³⁵ Simanaviciene, Z., Giziene, V., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. . Assessment of Investment in Higher Education: State Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,2015: 191, 336–341. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.430>

³⁶ Mariana, I. Consequences of the Investment in Education as Regards Human Capital. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 362– Jurnal Akuntansi Manajemen Madani, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019 (2015)143 370. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00426-8](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00426-8)

³⁷ Fahmi, I. *Manajemen investasi, teori dan soal jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2012.

dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah investasi SDM dalam bentuk Investasi pendidikan. Investasi pendidikan merupakan investasi yang berbentuk pengorbanan sejumlah dana yang dikeluarkan dalam rangka bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan kepada pihak yang menjadi sasaran investasi tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja pada masa yang akan datang. Rosalin³⁸ menyatakan bahwa investasi SDM semakin mendapatkan pengakuan demi menunjang pertumbuhan ekonomi. Manusia dalam perkembangannya saat ini telah diposisikan sebagai salah satu modal sebagaimana modal-modal lainnya yang menentukan produktivitas suatu bangsa. Melalui investasi dalam bentuk pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya, memperluas wawasan, pembentukan karakter, serta mengasah keterampilan praktis yang kelak berguna bagi kesejahteraan hidupnya di masa mendatang. Hal tersebut didukung oleh Mappaloteng³⁹ yang menyatakan bahwa tingginya tingkat kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang maka seseorang tersebut semakin produktif, dan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi sebagai imbalan atas kenaikan dari produktivitasnya tersebut. Setyopurwanto & Pudjihardjo⁴⁰ menyatakan bahwa komponen SDM terdiri dari investasi

³⁸ Rosalin, E. Konsep human investmen dalam konteks pembangunan masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2,(2006) 8-20. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/112382-ID-konsep-human-investment-dalam-konteks-pe.pdf>

³⁹ Mappaloteng, A.M. Keuntungan investasi pada berbagai tingkat pendidikan di Sulawesi Selatan. *Jurnal MEDTEK*, 2(1).2010. Retrieved from <https://anzdoc.com/keuntungan-investasi-pada-berbagai-tingkat-pendidikandi-pro.html>

⁴⁰ Setyopurwanto, & Pudjihardjo. Pengaruh investasi sumber daya manusia dan investasi modal terhadap pendapatan perkapita masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah FEB UB*(2013). Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=189070&val=6467&title=PENGARUH%20INVESTASI%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DAN%20INVESTASI%20MODAL%20TERHADAP%20PENDAPATAN%20PERKAPITA%20MASYARAKAT%20INDONESIA>

pendidikan dan investasi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia. Investasi pendidikan merupakan bentuk investasi SDM yang dipandang sama pentingnya dengan investasi dalam modal fisik demi tercapainya kesuksesan ekonomi suatu Negara untuk jangka panjang.

Banyak faktor-faktor penggerak laju pertumbuhan perekonomian terutama kualitas sumber daya manusia. Salah satu sektor yang kerap menjadi sorotan publik sebagai akibat penurunan kualitas SDM adalah Pendidikan⁴¹. Teori human capital mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan instrumen terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktifitas yang tinggi⁴². Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas⁴³. Sebab manusia yang tingkat pendidikannya rendah mereka akan mudah dipengaruhi dan loyal.

Peranan pendidikan di dalam pengentasan kemiskinan telah merupakan kajian dari para ahli ekonomi seperti Amartya Sen dan Jeffrey Sachs. Mengapa kemiskinan masih terus berlarut di banyak negara berkembang terutama di Indonesia? Menurut Amartya Sen hal ini berkaitan dengan kemerdekaan yang dibatasi. Kemerdekaan individu yang terpasung karena sistem politik menyebabkan rakyat banyak tidak dapat menyuarakan penderitaannya. Rakyat banyak tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan apa yang disebut depresiasi dari potensi kemampuan rakyat/ capability

⁴¹S,Purba. Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Globalisasi. *Generasi Kampus*, 3(April), 2010. 65–80

⁴² C,Lisawati. Aspek Ekonomi Dalam Pendidikan. *Educar: Jurnal Pendidikan* Vol. 4, No. 2 Februari 2007., 4(2), 20074–13

⁴³ Sudarsana, I. K. Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 2016, 1–14

3. Syariat Islam dan Pendistribusian Beasiswa

Secara sosiologis, zakat merupakan refleksi rasa kemanusiaan, keadilan, keimanan serta ketakwaan yang tertanam dalam sikap orang kaya, karena ibadah zakat tidak hanya mengandung dimensi *hablumminallah*, tetapi juga mengandung dimensi *hablumminnas*⁴⁴. Tidak hanya itu, Muzakki (pemberi zakat), mustahiq (penerima) dan masyarakat secara keseluruhan juga dapat merasakan hal baik dan manfaat dari ibadah zakat. Meningkatnya kualitas keimanan, rasa syukur, kebersihan jiwa dan harta, pengembangan harta yang dimiliki yang berdampak meningkatnya kesejahteraan hidup, terjaga agama dan akhlaknya, serta meningkatnya etos kerja dan ibadah dapat dirasakan oleh muzakki. Tumbuhnya rasa solidaritas sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Atas dasar diatas, maka pendistribusian zakat merupakan bagian dari perintah menunaikan zakat. al-Qur'an sebagai sumber hukum islam telah menetapkan siapa saja yang berhak menerima zakat. hal tersebut tertara pada surah at-Taubah ayat 60 yang artinya sebagai berikut:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.(QS. al-Tawbah: 60)

Berdasarkan cuplikan ayat diatas dapat dipahami, zakat harus disalurkan kepada delapan golongan secara menyeluruh sesuai urutan. Sedangkan secara teknis pendistribusian zakat kepada delapan golongan penerima tersebut tidak

⁴⁴ Yusuf al-Qardawi, *Fiqih al-Zakah; Dirasah Muqaranah li Ahkamiha wa Falsafatiha fi Zaw' al-Qur'an wa al-Sunnah*, jilid 1 (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1991). 52

terdapat keterangan harus diberikan agar digunakan secara produktif atau konsumtif.

Dan salah satu diantara penerima adalah untuk jalan Allah (*fii sabilillah*). *Fii sabilillah* konteksnya sangat luas seperti menempuh pendidikan atau membangun lembaga pendidikan. Maka dari itu pendistribusian beasiswa Baznas merupakan salah satu implementasi dari cuplikan ayat diatas dengan mempertimbangkan dari urgensinya.

Arif Mufraini bahkan sudah mengemas bentuk pendistribusian secara inovatif kedalam empat bentuk, pertama “Konsumtif Tradisional” yaitu zakat yang diberikan secara langsung dan dikonsumsi secara langsung atau yang biasa dilakukan sebelumnya seperti zakat fitrah atau zakat maal yang diberikan kepada korban bencana. Kedua “Konsumtif Kreatif” yaitu diwujudkan dalam bentuk lain dari bentuk semula seperti biaya pendidikan atau beasiswa. Ketiga “Produktif Tradisional” yang diwujudkan dalam bentuk barang-barang produktif seperti ternak kambing. Keempat “Produktif Kreatif” yaitu diwujudkan dalam bentuk modal usaha atau menambah modal usaha⁴⁵.

C. Kerangka Teori

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis fenomena menggunakan teori Tindakan Sosial (Max Weber). Definisinya adalah sebagaimana berikut ini:

Hakekat manusia adalah satu kesatuan individu yang saling membutuhkan. Setiap manusia akan bertindak memenuhi kebutuhannya satu sama lain. Semua manusia memiliki perasaan dan naluri untuk berinteraksi dengan manusia lainnya.

⁴⁵ Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, cet. I (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 147.

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia membutuhkan komunikasi, hubungan/ interaksi dengan sesamanya. Dan tindakan sosial adalah hal yang mendasari interaksi terjadi.

“For Weber, action was behavior that was meaningful, social action was action, i.e., meaningful behaviour that was oriented toward others”⁴⁶.

(Menurut pendapat Weber, tindakan adalah perilaku yang bermakna, tindakan sosial adalah tindakan, yakni perilaku bermakna yang diarahkan pada orang lain).

Teori ini mengacu atau berpatokan pada alasan/motif dan tujuan pelaku (individu maupun kelompok) melakukan interaksi. Dengan menggunakan teori ini peneliti dapat mengetahui tindakan melalui faktor yang melatarbelakangi pelaku melakukan tindakan. Karena dengan teori tindakan sosial ini peneliti dapat membaca tipikal-tipikal tindakan individu maupun kelompok. Dengan begitu kita akan bisa bijaksana dalam menyikapi hal tersebut. Sebagaimana dikatakan oleh Weber sebagaimana berikut :

Cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa masyarakat tersebut bertindak⁴⁷.

Weber mengungkapkan ada perbedaan antara gerakan yang bukan tingkah laku pada lazimnya yang dimana ia mengatakan bahwa sebuah gerakan bukanlah sebuah tindakan kalau gerakan tersebut tidak mempunyai makna individu dari pelaku. Ini berarti seseorang aktor sadar tentang apa yang dilakukan. Tindakan yang dimaksud adalah semua tindakan manusia, ketika dan sejauh bertindak tersebut memiliki makna subjektif. Tindakan ialah semua gerakan yang dilakukan

⁴⁶ Warriner dalam Marcello Truzzi. *Verstehen: Subjective Understanding in The Social Sciences*. Phillipines Addison-Wesley Company, Inc. 1974

⁴⁷ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Social : dari Teori Fungsionalisme hingga PostModernisme(trj.) Saifuddin* (Kreasi Wacana, 2008)

manusia, sedangkan tindakan sosial ialah tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang memiliki makna subyektif baik maupun individu lainnya sejauh mana tindakan tersebut ditujukan kepada manusia atau kelompok lainnya.

Weber mengklasifikasikan dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: Tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Dari keempat klasifikasi tindakan tersebut, pada bab empat nanti akan penulis gunakan untuk menganalisis fenomena pada peran Baznas Gresik dalam pendistribusian beasiswa melalui program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP), empat tipe tindakan yaitu :

1. Tindakan Rasional Instrumental (Zweckrational)

Tipe ini adalah tindakan yang tingkat rasionalitasnya paling tinggi. Individu memiliki macam-macam tujuan. Individu akan mencari alat yang menurutnya dapat membantunya untuk memenuhi keinginannya.

“tindakan diarahkan secara rasional ke suatu sistem dan tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri (zweck rational) apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan semuanya secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan itu, pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja. dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relative”⁴⁸.

“Tindakan rasionalitas Intrumental yaitu tindakan ini ditujukan dalam mencapai tujuan-tujuan yang secara rasional dan diperhitungkan dengan baik oleh aktor yang melakukannya”⁴⁹.

⁴⁸ Doyle paul., Teori sosiologi kllasik dan modern. (: PT Gramedia pustaka Utama., n.d.).

⁴⁹ Usman, Sunyoto, Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi, CIRED, (Yogyakarta,2004)hal-40

2. Rasional Nilai

Tipe tindakan rasional nilai merupakan tindakan yang dilakukan dengan maksud atau tujuan yang berpatokan pada nilai dan norma yang diyakininya, tanpa memperdulikan keberhasilan Tindakan tersebut. Nilai yang dimaksud ialah penilaian dari sebagian masyarakat atau konstruksi sosial.

“tindakan rasional nilai adalah tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis,estetis,religious, atau betuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilannya”⁵⁰.

“Tindakan rasionalitas nilai, yaitu sebuah tindakan rasional yang berdasarkan nilai, dilakukan dengan tujuan yang ada kaitannya dengan ilia-nilai yang diyakini secara sendiri tanpa memperhitungkan prospekprospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya sebuah tindakan yang dilakukan tersebut”⁵¹.

Berdasarkan pengertian tersebut tindakan rasional nilai dapat diartikan sebagai tindakan yang terbentuk atas dasar keyakinan terhadap suatu nilai, sehingga tindakan tersebut dilakukan aktor tanpa memperhitungkan keberhasilan.

3. Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan yang nonrasional, yaitu dengan memunculkan tindakan-tindakan yang sudah mengakar dan turun-temurun oleh adat dan tradisi. Individu melakukan tindakan yang sudah biasa dilakukan sebelumnya atau kebiasaan yang sudah dilakukan orang-orang sebelum mereka dengan tanpa adanya refleksi maupun perencanaan.

⁵⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi klasik sampai post-Moderen.

⁵¹ Usman, Sunyoto, Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi, CIRED, (Yogyakarta,2004)hal-40

“Tindakan sosial yang ditentukan oleh cara bertindak actor yang biasa dan telah lazim dilakukan”⁵².

Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa motif tradisional, aktor tradisional ingin mempengaruhi individu lain dengan motif meneruskan kebiasaan atau tradisi yang telah ada secara turun-temurun yang sudah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya.

4. Afektif

Tipe ini dipicu oleh suatu keadaan dari emosi pelaku. Tindakan ini lebih dikuasai oleh perasaan atau emosional tanpa adanya perencanaan makanya tindakan ini bersifat tidak masuk akal dan spontan.

“Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif, tindakan ini benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideology, atau criteria rasional lainnya”⁵³.

Seperti yang dijelaskan diatas, aktor melakukan tindakan yang mempengaruhi individu lain dengan motif emosional seperti yang dilakukan oleh seorang ibu yang menyusui anaknya, seorang lelaki yang marah ketika pacarnya diganggu.

⁵² George Ritzer dan Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi klasik sampai post-Moderen.

⁵³ Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan dijelaskan metode yang digunakan peneliti dalam proses penelitian nanti, yaitu sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif karena dengan menggunakan ini memungkinkan peneliti akan mendapatkan data yang mendalam. Karena metode kualitatif akan mengglobalkan data yang sederhana. Dengan cara wawancara dengan informan mencari sampai titik kejenuhan data.

Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang memakai sudut pandang yang khas dengan menggambarkan kejadian dan dengan menggabungkan berbagai strategi yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan pemahaman ini, peneliti secara serius mempertanyakan lingkungan alam dengan harapan temuannya dapat diterapkan untuk menggambarkan fenomena. Berbagai teknik penelitian kualitatif digunakan dalam studi kualitatif, dengan penggunaan dokumen dan wawancara observasional menjadi dua yang paling populer.

Fokus dari penelitian ini adalah pada signifikansi informasi yang diperoleh melalui analisis subyektif, khususnya ketika berkaitan dengan informasi atau data alami. Ekspresi langsung dari subjek penelitian adalah tempat sebagian besar data alami ini berasal. Data kualitatif dikatakan oleh orang-orang yang mengajukan banyak jawaban yang telah ditanyakan oleh para ahli. Sumber informasi atau data penelitian kualitatif adalah jawaban dan pernyataan dari orang-orang tersebut melalui pertemuan atau tertulis melalui pemeriksaan laporan, reaksi survei. fenomena yang tidak dapat dihitung

jumlahnya dapat digambarkan dengan bahasa atau ungkapan melalui penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini metode kualitatif diambil karena dirasa lebih relevan dengan tema penelitian dan dilakukan dengan mendeskripsikan gambaran fenomena yang membentuk di masyarakat. Karena jika menggunakan metode penelitian ini peneliti akan mendapatkan data yang mendalam melalui narasumber langsung dengan bentuk lisan atau tulisan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gresik yaitu di kantor Baznas kabupaten Gresik sendiri yang bertempat di kompleks kantor pemerintahan kabupaten Gresik yaitu di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 245 Gresik. Durasi waktu dalam penelitian ini yaitu sekitar 90 hari terhitung sejak pada tahap pengamatan (observasi) yaitu pada Januari 2023.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian ialah informan yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam pendalaman penggalian informasi sehingga informasi yang didapat menjadi informasi yang substansial. Pegawai kantor Baznas Gresik menjadi sumber informasi utama. Dengan mengambil informan tersebut dapat memungkinkan informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. *Purposive sampling* adalah metode pengujian yang banyak digunakan peneliti-peneliti dalam penelitian kualitatif. Sebuah teknik untuk memeriksa sumber informasi yang disebut "*Purposive sampling*" memperhitungkan sejumlah faktor, seperti keyakinan bahwa orang-orang tertentu adalah pakar terbaik atau ahli dibidangnya atas data yang dibutuhkan peneliti. Kemudian data tersebut yang

kemudian akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis fenomena yang diteliti.

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1.	A. Khusnun Ridho, S.Pd.I	Kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan
2.	Abdul Kholiq, S.Pd.I	Kepala bidang pengumpulan
3.	Hanif Romadhon, S.Pd	Staff bidang pendistribusian dan pendayagunaan
4.	Selvi Anggraini, S.H	Staff bidang pengumpulan
5.	M. Suhanto, S.Pd.I	Staff bidang pendistribusian dan pendayagunaan

Sumber : Hasil wawancara dengan mas hanif romadhon. 15 Februari 2023

D. Tahap-tahap Penelitian

1) Tahap PraLapangan

Pada tahap ini meliputi upaya penyusunan sebuah kerangka penelitian yakni dengan menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Menentukan kategori informan yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap pra-lapangan peneliti menyusun beberapa hal yang akan dilakukan untuk memperlancar kegiatan penelitian, yaitu dengan mendata pegawai Baznas yang bersangkutan dengan program tersebut. Kemudian peneliti merencanakan jadwal wawancara dengan informan. Selain itu, peneliti akan menyiapkan beberapa *draft* pedoman wawancara.

Pada proses pra-lapangan peneliti juga mengedepankan etika saat penelitian, dengan tidak menyudutkan informan apapun informasi yang diberikan. Peneliti juga mendengarkan apapun yang dikatakan informan tanpa menyela informasi yang disampaikan.

2) Tahap Lapangan

Setelah persiapan yang matang pada tahap pra lapangan, peneliti memulai eksekusi kerja lapangannya dengan menemukan fakta-fakta yang dapat dilihat, kemudian mengambil dan mengolah data melalui wawancara dan perekaman, dan juga melakukan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung kevalidan data. perlu dimengerti dasar penelitian dan persiapan diri sendiri, memasuki lapangan untuk menyesuaikan dan memperkenalkan koneksi dan ikut serta dalam mengumpulkan informasi melalui persepsi lapangan dan mengadakan pertemuan dengan informan guna untuk memperoleh setiap data yang dibutuhkan.

Ketika pengamatan berlangsung atau proses observasi, peneliti mengamati gejala sosial yang ada. Dengan tetap menjaga jarak, dan memakai masker sebagai upaya menaati protokol kesehatan yang ada. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dan informan sama-sama memiliki rasa aman satu sama lain.

Wawancara dilakukan dengan mengajak berbincang seperti biasa, tetapi masih dalam koridor pedoman wawancara. Dalam proses wawancara terjadi seperti biasa, tidak ada rasa canggung satu sama lain, hal tersebut dilakukan agar informan mampu *relax* dan jawaban akan mengalir apa adanya. Peneliti melakukan notulensi dengan *reccording* atau alat perekam suara, serta mencatatnya di *handphone*.

3) Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penyusunan laporan dengan memaparkan data yang telah di dapatkan. Lalu, menganalisis dengan menggunakan pendekatan teori ditentukan. Pencatatan data di lapangan yang mencatat apa yang harus dicatat, apa yang tidak boleh dicatat, penggambaran latar dan individu yang diperhatikan atau diwawancara, bagaimana mengelola perubahan dalam setting penelitian dan bagaimana memberikan perspektif dan

reaksi peneliti dalam berkaitan dengan data yang terkumpul. Pada tahap pemaparan ini, data informan dijelaskan tanpa adanya unsur penambahan serta pengurangan, peneliti harus melakukan upaya jujur untuk tetap objektif, tidak berprasangka, dan cukup jauh mengintervensi masalah yang terjadi.

Pada tahap penulisan laporan, peneliti mengolah data yang telah diperoleh. Data tersebut masih bersifat mentah, karena belum diolah. Peneliti mulai menyaring beberapa informasi yang terkait dengan topik penelitian, setelah itu peneliti akan menyusunnya dengan bentuk naratif. Data tersebut disusun dalam kerangka berpikir sebagaimana yang ada.

Ketika data sudah diolah dengan baik dan sistematis, peneliti menyusunnya dan mengklasifikasikan di sub bab tertentu. Setelahnya, peneliti akan melakukan analisa data dengan teori Tindakan Sosial yang digagas oleh Max Weber. Peneliti akan berupaya menggabungkan data primer dan data sekunder sebagai pelengkap penelitian. Sehingga, data yang akan didapatkan bersifat valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

Setelah itu, memasuki tahap tahap lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati waktu yang cocok dilakukannya penggalan data, setelah itu melakukan wawancara untuk mendapatkan data, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Tahap ini, merupakan bagian tahap akhir. Pada tahap pemaparan ini, data informan dijelaskan tanpa adanya unsur penambahan serta pengurangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi (Pengamatan)

Kata "observasi" berasal dari kata kerja Latin "observare," yang artinya "untuk memusatkan perhatian dan mengikuti," terutama dengan memperhatikan dan secara efektif mengejar tujuan perilaku yang telah ditentukan sebelumnya. Pengamatan menurut Cartwright & Cartwright adalah proses memperhatikan, memperhatikan, mencatat, dan merekam kejadian. Observasi adalah tindakan

mengumpulkan data yang dapat diterapkan untuk mendukung klaim atau kesimpulan.

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi ketika penelitian adalah dengan observasi. Cara ini dipakai dalam pengumpulan data dan informasi sebagai patokan dalam penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mengkarakterisasi lingkungan yang dilihat, aktivitas di lokasi penelitian, orang-orang yang ikutserta dalam aktivitas tersebut, dan keterlibatan mereka dalam penelitian.

Dengan menggunakan observasi yang berfokus pada wawasan langsung, observasi adalah proses untuk mengklasifikasikan informasi. Peneliti perlu turun langsung ke lapangan untuk mengamati aktivitas iklim kerja pegawai dan dampak yang dirasakan mahasiswa penerima beasiswa Baznas Gresik. Para peneliti dapat memvisualisasikan iklim kerja yang mereka gambarkan dengan cara ini. Peneliti kemudian mewawancarai informan untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail dan bermakna pada saat itu.

2) Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari informan adalah melalui wawancara langsung. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dapat dipercaya mengenai topik yang diangkat peneliti. Wawancara dilakukan sesuai kriteria informan yang peneliti butuhkan, terutama informan yang mampu dalam menjelaskan topik-topik yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Memanfaatkan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan subjek yang telah peneliti buat sebelumnya sebagai pedoman wawancara. Wawancara tatap muka adalah

metode yang digunakan antara peneliti dan informan. Informan yang dipilih oleh peneliti sebelumnya memberikan peneliti data yang akurat dan dapat dipercaya.

Wawancara adalah kegiatan yang melibatkan pengembangan orang, benda, asosiasi, perasaan, inspirasi, permintaan, dan hal lainnya; mereka juga melibatkan validasi, modifikasi, dan pengembangan data yang diperoleh dari informan, baik manusia maupun non-manusia (triangulasi); dan mengevaluasi, menyesuaikan, dan memperluas konstruksi yang dibuat oleh peneliti.

Dexter menggambarkan wawancara itu sebagai diskusi dengan alasan dan tujuan. Elliot Mishler menjelaskan kontras antara wawancara penelitian kualitatif dan jenis wawancara lainnya. Wawancara pada dasarnya berbentuk percakapan dan menunjukkan tujuan dan hasil bersama dari topik yang dibahas oleh responden dan penanya serta gaya komunikasi mereka. Representasi sebenarnya dari topik dapat ditemukan dalam transkrip wawancara peneliti yang kemudian digunakan untuk analisis dan interpretasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti menyertakan barang-barang berupa tulisan dalam penelitian. Dalam melengkapi penelitian kualitatif, dokumentasi sangat berharga bagi peneliti untuk meliputi objek yang disusun, misalnya buku, majalah, catatan, pedoman yang berlaku, catatan pertemuan jurnal, dan lain sebagainya.

Tulisan, catatan, artwork, rekaman dan gambar merupakan contoh dokumen. Data pendukung dari informan dapat diperoleh dari dokumentasi. bukti penelitian telah dilaksanakan melalui proses di lapangan, dan

dokumentasi tersebut berfungsi sebagai validitas atau validasi. bukti data yang diperoleh. Peneliti memerlukan bukti foto hasil wawancara dengan informan sebagai data realita yang belum dimanipulasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah diperoleh, tahapan setelahnya ialah pengelompokan informasi tersebut menjadi suatu pola oleh peneliti yang didasarkan pada peran Baznas gresik dalam pendistribusian beasiswa, peneliti memfokuskan pada pendapat informan mengenai fenomena tersebut dan mengetahui reaksi mereka. Setelah peneliti menyelesaikan seluruh prosedur eksplorasi kajian, ada tiga tahapan yang dapat ditempuh dalam mengkaji materi untuk menjawab fenomena tersebut, yaitu:

1) Reduksi Data

Proses yang pertama ini adalah metode pemisahan data untuk dipelajari. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah mengurutkan data. Tujuan utama reduksi data adalah untuk menyederhanakan pembuatan data yang berasal dari sumber di lapangan. Tujuannya adalah untuk meringankan peneliti dalam memahami informasi dan data yang terkumpul. Data dan informasi terkumpul selama prosedur lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data akan membantu peneliti dengan lebih efektif memahami informasi yang telah dikumpulkan.

2) Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data. Informasi atau data yang sebelumnya telah didapatkan, kemudian dipilih atau diseleksi akan disusun dengan sedemikian rupa dimulai dengan memberikan gambaran umum

terlebih dahulu kemudian mulai membedah sedikit demi sedikit dan memfokuskan pembahasan tentang bagaimana latar belakang Baznas Gresik dalam pendistribusian beasiswa.

Analisis data merupakan sebuah tahapan atau proses untuk menggolongkan serta mengklasifikasikan data pada pola, dan kelompok tertentu sehingga peneliti akan menemukan topik serta mampu merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data⁵⁴. Setelahnya, penulis akan mengolah data serta melakukan upaya analisa data dengan menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Selain itu, pada penelitian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan pegawai Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik. Peneliti akan melampirkan di bab IV.

3) Penarikan Kesimpulan

Proses yang terakhir dalam tahap ini adalah proses pengambilan kesimpulan. Pada metode kualitatif peneliti mencoba untuk memahami pentingnya kejadian yang diamati kemudian menganalisisnya menggunakan teori yang sesuai. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari kejadian yang ditemukan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Bukti yang kuat dan dapat diandalkan harus mendukung kesimpulan awal ini untuk melanjutkan ke tahap pengumpulan data.

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyusun data-data yang penting. Pada analisis kualitatif, peneliti akan menarik garis besar hasil penelitiannya dengan mencari makna dibalik fenomena tersebut. Adanya kesimpulan ini merupakan hasil analisa data, dan didukung dengan adanya bukti-bukti sebagai akurasi data.

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 103

Dalam sebuah analisis kualitatif, peneliti berupaya mencari makna dibalik fenomena yang ada. Sehingga, dari fenomena tersebut peneliti akan menganalisa menggunakan tinjauan teori yang telah ditentukan. Sehingga, akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan disusun dengan mencantumkan bukti-bukti yang ada sebagai bentuk validitas data.

Kesimpulan juga dimaknai sebagai tahap akhir penelitian yang berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan bersifat ringkasan atau tidak perlu panjang, asalkan jelas. Kesimpulan atau *Concluding* berasal dari analisis data yang digunakan untuk menyempurnakan penelitian, agar mendapatkan sebuah jawaban inti dari penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam proses penentuan kevalidan atau keabsahan data perlu adanya suatu pengujian implementasi. Berbagai kriteria khusus, termasuk tingkat kepercayaan, ketergantungan, dan kepastian elemen yang digunakan untuk menilai validitas internal penelitian, memberikan dasar untuk metodologi penelitian. Pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan untuk menetapkan kebenaran antara laporan data peneliti dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Proses penelitian akan dapat menentukan keabsahan data jika telah dilakukan reliabilitas, yaitu kesesuaian antara fakta lapangan dengan data yang didapatkan oleh peneliti, untuk mencapai kehandalan data. melalui triangulasi dalam arti triangulasi adalah suatu cara untuk memverifikasi kebenaran data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian.

BAB IV

PERAN BAZNAS GRESIK DALAM PENDISTRIBUSIAN BEASISWA

MELALUI PROGRAM BEASISWA MAHASISWA MAHASISWA

PRODUKTIF (BMP)

Adapun pada bab empat ini gunanya untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang berisikan tentang beberapa informasi dan hal penting dalam penelitian ini. Sebab inti pada penelitian ini ialah terdapat pada bab empat ini. Berikut adalah pemaparannya:

A. Deskripsi Umum Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik

Adapun pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa uraian tentang profil lembaga yang diteliti yang meliputi sejarah berdirinya, tujuan, visi misi, struktur kepengurusan saat ini dsb. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik

Hadirnya Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik awalnya bersekretariat di kantor Departemen Agama (DEPAG) Kabupaten Gresik yang didasari atas usulan kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada Bupati Gresik. Menurut kasi Penyelenggara Zakat dan Wakaf pendirian lembaga Badan Amil Zakat mengalami keterlambatan dan akhirnya mendapat desakan dari kepala kantor Departemen Agama Pusat (Jakarta) dalam rangka implementasi Undang – undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.



Gambar 4. 1 Masjid Al -Inabah (Sekretariat Awal)

Namun, pendiriannya tidak berjalan begitu mulus, setelah itu mengalami kefakuman dalam beberapa tahun kemudian pada tahun 2008 dibentuk kembali melalui Surat Keputusan Bupati Gresik Nomor 451/411/HK/403.14/2008 tentang BAZ periode 2008-2011, kemudian bersamaan dengan menyongsong Ramadhan 1431 H yaitu sejak bulan juni 2010, Badan Amil Zakat Gresik mensosialisasikan keberadaan kantor sekretariatnya yang masih satu atap dengan masjid Al – Inabah Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik yang beralamatkan di Jalan Dr. Wahidin Nomor 245 Telp. (031) 3952825-30 Gresik 61161.

Dalam perkembangan selanjutnya, keberadaan BAZ Kabupaten Gresik menjadi semakin penting, mengingat potensi zakat, infaq, dan shadaqah masyarakat Gresik cukup besar, yang berarti dengan adanya BAZ Kabupaten Gresik ini diharapkan bisa membantu menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan keagamaan yang ada di wilayah Kabupaten Gresik.

Pada tahun 2011 nama Badan Amil Zakat (BAZ) Gresik berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik karena lahirnya UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat. Bersamaan dengan hal itu Baznas

Gresik menempati Gedung barunya 2 lantai yang berada di sebelah selatan Masjid Al – Inabah Kantor Bupati Gresik. Bersamaan dengan hal itu juga pimpinan BAZNAS Gresik sudah dikukuhkan oleh Bapak Bupati pada tanggal 6 Juni 2017 dengan Surat Keputusan Bupati Gresik No. 451 / 418 / HK / 437.12 / 2017 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Periode 2017 – 2022. Setelah pengukuhan pimpinan BAZNAS tersebut, diharapkan mampu berpartisipasi aktif dan berkontribusi untuk memberikan pelayanan secara maksimal sebagai bentuk kepedulian sosial kepada seluruh lapisan masyarakat. Demi mewujudkan masyarakat Gresik yang agamis, cerdas, peduli, sehat dan berdaya saing.



Gambar 4.2
Gedung Baznas Gresik

2. Tujuan Adanya Baznas Kabupaten Gresik

Dalam memainkan peran dan menjalankan tugasnya, lembaga BAZ Gresik memiliki visi yaitu “Meningkatkan taraf hidup menuju masyarakat Gresik yang bertaqwa, Cerdas dan sejahtera.” Maka dirumuskanlah misi sebagaimana berikut :

- a) Mewujudkan organisasi BAZ yang Transparan, Amanah dan Profesional.
- b) Mendorong berbagai usaha pengembangan ekonomi produktif yang berkelanjutan.
- c) Memadukan potensi jaringan antara BAZ/LAZ untuk menjadi kekuatan menyatukan strategi pemberdayaan melalui pengelolaan.
- d) Melakukan upaya pengembangan SDM dalam bidang pengelolaan BAZ.

BAZ Gresik merupakan lembaga pengumpul zakat di wilayah Kabupaten Gresik yang secara legal formal memiliki kewenangan sangat luas yaitu melingkupi seluruh perusahaan atau instansi (SKPD) di wilayah Kabupaten Gresik.

Hal ini serupa dengan tujuan didirikannya lembaga ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian zakat, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan (zakat) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial dan meningkatkan hasil guna dan daya zakat⁵⁵.

⁵⁵ <https://baznagresik.com/tentang-kami/sejarah/>

3. Manfaat adanya Baznas Gresik

Adapun manfaat apabila zakat dikelola secara benar oleh Negara (dalam hal ini pemerintah Kabupaten Gresik), menurut ketua MUI Kabupaten Gresik antara lain:

- a) Kelompok masyarakat yang lemah dan kekurangan tidak merasa hidup di belantara, tempat berlakunya hukum rimba, dimana yang kuat menindas yang lemah. Sebaliknya mereka merasa hidup ditengah manusia yang beradab, memiliki nurani, kepedulian antara sesama dan tradisi saling tolong-menolong serta memperkuat tali ukhuwah Islamiyyah.
- b) Para muzakki lebih disiplin dalam menunaikan kewajibannya dan kaum fakir miskin lebih terjamin haknya.

Dengan adanya petugas resmi yang bertugas memungut zakat dari para wajib zakat (*muzakki*) setiap tahunnya akan menjadikan para muzakki lebih disiplin membayar zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Apalagi pemerintah selaku pengelola zakat, melengkapi diri dengan peraturan-peraturan yang berisi ketentuan-ketentuan tertentu, misalnya sanksi dan hukuman bagi muzakki yang enggan membayar zakat.

Adapun manfaat adanya Baznas Gresik saat ini ialah :

- a) Pemenuhan kebutuhan konsumtif, dengan langkah sebagai berikut :
 - Mendata secara benar para mustahiq utamanya fakir miskin yang ada di wilayah Kabupaten Gresik.
 - Menyeleksi data yang telah ada dengan mempertimbangkan penghasilan jumlah keluarga yang ditanggung juga jarak tempu tinggal dengan BAZ Gresik.

- Mendata asnaf selain fakir miskin yang tidak selalu ada setiap tahun, seperti *mu'allaf*, *ghorim* dan *riqab*.

b) Pemberdayaan usaha produktif

Salah satunya, dengan memberikan pinjaman yang bersifat produktif (sebagai tambahan modal usaha), contoh untuk pinjaman konsumtif dibatasi maksimal 500.000,- dan/sedangkan pinjaman produktif bisa sampai maksimal 5.000.000,-

c) Pemberdayaan pendidikan

Ada beberapa peruntukan dari infaq yang diserahkan oleh para donator baik yang tetap maupun yang incidental, yaitu;

- Pengembangan dan perawatan masjid
- Operasional masjid seperti, kebersihan masjid, dll
- Pemberdayaan ekonomi umat
- Pemberdayaan pendidikan berupa beasiswa

d) Adanya unsur dakwah Islam.

4. Dasar Hukum

a) UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

b) PP No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

c) Instruksi Presiden Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional

d) Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ. II / 37 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas keputusan Direktur Jenderal Bimbingan

Masyarakat Islam No. DJ. II / 568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/ Kota se – Indonesia

e) SK Bupati Gresik No. 451 / 418 / HK / 437.12 / 2017 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Periode 2017 – 2022

5. Tata Nilai :

- a) Taqwa : Semua hal yang dilakukan amil adalah dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan akan mempertanggungjawabkan kepada Allah SWT
- b) Shiddiq : Menjalankan tugas secara bertanggungjawab sesuai dengan standar pelayanan dan tolak ukur yang jelas dan diakui
- c) Tabligh : Membangun kerjasama dengan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan pungutan ZIS
- d) Amanah : Prinsip utama pengelolaan ZIS adalah kejujuran dan integritas
- e) Fathanah : Mengembangkan pengelolaan ZIS yang memadukan pelaksanaan syariah dalam kekinian sistem, manajemen, teknologi dan budaya kerja.

6. Azas Pengelolaan

a) Amanah

Pengelolaan dana ZIS (pengumpulan, pengadministrasian dan pendistribusian) dilakukan sesuai tuntunan syar'i, dilandasi niat, ikhtiar dan sesuai dengan undang-undang, serta memiliki integritas, jujur, adil, bertanggungjawab dan mampu mengembangkan kepercayaan serta selalu sadar bahwa Allah SWT selalu melihat setiap pekerjaan, perbuatan, dan segala sesuatu yang terlintas dihati.

b) Profesional

Pengelolaan dana ZIS dilakukan secara profesional sesuai sistem manajemen pengelolaan keuangan. Pengelolaan dana ZIS dilandasi kompetensi, pengetahuan, dan komitmen serta memahami cara mengimplementasikan, disiplin, kreatif, inovatif dan memiliki etos kerja yang tinggi.

c) Transparan

Semua ketentuan dan informasi mengenai pengelolaan ZIS bersifat jelas dan dapat diketahui secara luas oleh masyarakat.

7. Visi Misi Baznas Gresik

Adapun Visi – Misi Baznas Gresik adalah sebagaimana berikut :

VISI:

Menjadi pengelola Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) terbaik dan terpercaya di Indonesia

MISI :

- A. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan ZIS di Kabupaten Gresik.
- B. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS kepada mustahik secara tepat dan cepat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengurangan kesenjangan sosial.
- C. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- D. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh stakeholders ZIS di Kabupaten Gresik.

- E. Mengembangkan kompetensi amil ZIS yang unggul dan menjadi rujukan di Indonesia.
- F. Mengarustamakan ZIS sebagai instrumen pembangunan ekonomi menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*
- G. Terlibat aktif dalam menggerakkan ZIS di Indonesia.
- H. Menggerakkan dakwah Islam melalui sinergi umat dalam rangka kebangkitan ZIS di Kabupaten Gresik.
- I. Mengkoordinasikan LAZ tingkat Kabupatrn dalam mencapai target ZIS Nasional.

8. Program Baznas Gresik

Adapun terdapat lima program utama Baznas Gresik yang didalamnya terdapat program-program lanjutan yaitu :

A. Program Gresik Cerdas

Program Gresik Cerdas adalah bentuk dari ikhtiar Baznas Kabupaten Gresik bagi para mustahik untuk mencerdaskan ummat dengan dana ZIS, bentuk programnya :

1. Beasiswa tingkat SD/MI
2. Beasiswa tingkat SMP/MTS
3. Beasiswa tingkat SMA/MA/SMK
4. Beasiswa tingkat SMKN/SMAN
5. Bantuan Paket Sekolah
6. Biaya bantuan Pendidikan
7. Insentif guru ABK non PNS.

B. Program Gresik Peduli

Program Gresik Peduli adalah Ikhtiar BAZNAS Kabupaten Gresik membantu para Mustahik individu atau lembaga dalam memenuhi kebutuhan hidup atau mustahik yang tertimpa Musibah dengan dana ZIS. Bentuk programnya :

1. Bantuan Miskin Sepanjang Hayat
2. Bantuan Yatim
3. Bantuan Dhuafa'
4. Bantuan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni
5. Bantuan Bencana Alam
6. Zakat Fitrah.

C. Program Gresik Sehat

Program Gresik Sehat adalah ikhtiar BAZNAS Kabupaten Gresik bagi para mustahik untuk mensehatkan ummat dengan dana Zis. Bentuk programnya :

1. Pengobatan Gratis
2. Layanan Cek Kesehatan
3. Bantuan Ibu Hamil/ Ibu Menyusui
4. Bantuan Peningkatan Gizi
5. Bantuan Biaya Berobat
6. Bantuan Kacamata
7. Layanan Ambulance
8. Program Gresik Berdaya

D. Program Gresik Berdaya

Program Gresik Berdaya adalah ikhtiar BAZNAS Kabupaten Gresik untuk memberdayakan masyarakat Kabupaten Gresik (Mustahik) dengan Dana ZIS, Bentuk programnya :

1. Bantuan Rombong Dorong
2. Bantuan Rombong Pentol
3. Program Micro *Finance*
4. Bantuan Payung Dagang
5. Bantuan Mesin Perasan es Tebu dan Bedah Usaha
6. Bantuan Rombong *Frenceise*
7. Bantuan Kandang dan Ternak Kambing Produktif
8. Beasiswa Mahasiswa Produktif Ekstern dan Intern
9. Pelatihan Pembuatan Kue dan
10. Cak Kaji
11. Penyuluhan Ternak
12. Kegiatan Study Banding Mustahik
13. Insentif dan Tunjangan Pendamping.

E. Program Gresik Taqwa

Program Gresik Taqwa adalah Ikhtiar BAZNAS Kabupaten Gresik untuk meningkatkan kesejahteraan, keimanan, dan ketaqwaan pejuang agama terutama mustahik dengan Dana ZIS. Bentuk programnya :

1. Fi Sabilillah Terbina
2. Fii Sabilillah Umum
3. UPZ BAZNAS Kabupaten Gresik

4. Bantuan Kegiatan Keagamaan
5. Bantuan Pembangunan Masjid/Musholla
6. Bantuan Guru TPQ/Madin
7. Bantuan dan pembinaan Muallaf
8. Insentif Marbot/Imam Masjid
9. Insentif untuk Hafidz/Hafidzoh
10. Pembinaan Mustahik
11. Pembinaan Ponpes At-Taubah

9. Struktur Kepengurusan

Berdasarkan Keputusan Bupati Gresik Nomor : 451/341/HK/437.12/2022

Tentang Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Periode 2022

– 2027 sebagai berikut :

PELINDUNG :

1. Bupati Gresik
2. Ketua DPRD Kabupaten Gresik
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik

PENASEHAT :

1. Drs. H. Ms. Mansur Muhtarom, M.Pd.I.
2. Ir. Moh. Ismail Hamim, M.M.
3. H. M. Ashifur Rohib

PIMPINAN :

- Ketua : H. Muhamad Mujib, M.Pd.

- Wakil Ketua I : H. Mustoha, S.Pd. (*Bidang pengumpulan*)
- Wakil Ketua II : Dr. Hj. Riyadlotus Sholichah, S.Ag.,M.Si. (*Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan, Bagian Administrasi*)
- Wakil Ketua III : Sholihudin Al Ayubi, M.Pd. (*Bagian Perencanaan, Keuangan, Pelaporan*)
- Wakil Ketua IV : Dr. Hasan Basri, M.Pd.I. (*Bagian Administrasi, SDM dan umum*)

PELAKSANA :

- Kepala Pelaksana : Muhtadin, S.H.I
- Sekretaris : Indah Sriwahyuni
- Kepala Bidang Pengumpulan : Abd.Kholiq, S.Pd.I
- Staf Bidang Pengumpulan : M. Naufal Al-Maghrabi, S.E
- Staf Bidang Pengumpulan : Dinda Ziswatin Ainiah, S.Ap
- Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan : A. Khusnun Ridlo, S.Pd.I
- Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan : Bidayatul Masruroh, S.H.I
- Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan : M. Suhanto, S.P.d.I
- Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan : Hanif Romadhon, S.Pd
- Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan : Nida Fithriyah Pradana, M.E
- Kepala Bagian SDM, Administrasi dan Umum : Selvi Anggraini, S.H.

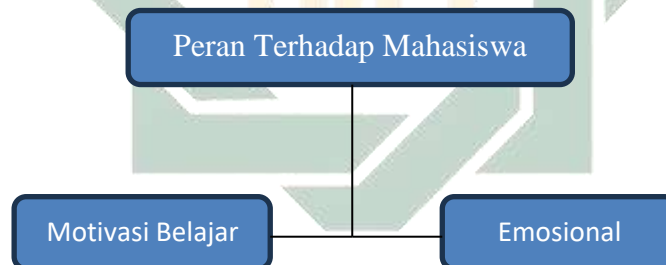
- Staf Bagian SDM, Administrasi dan Umum : M. Syafiudin
- Staf Bagian SDM, Administrasi dan Umum (Bagian IT) : Auliya Anggraini, S.Tr.Kom

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Seperti yang disebutkan peneliti sebelumnya, pada bagian di bab empat ini peneliti merumuskan masalah dan menyimpulkan tujuan penelitian. Terkait masalah dan tujuan penelitian yang tertera pada bab satu. Berikut ini pemaparan tentang hasil penelitian :

1. Peran Baznas Gresik terhadap mahasiswa penerima program Beasiswa Mahasiswa Produktif

Sebagaimana dijelaskan pada definisi konseptual, peran Baznas Gresik disini diukur berdasarkan ikatan emosional antara lembaga dengan mahasiswa. Karena dengan hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter manusia.



Gambar 4. 3 : Peran Baznas terhadap Mahasiswa BMP

a) Motivasi Belajar

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik merupakan lembaga penyelenggara program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) untuk mahasiswa yang berasal dari Gresik yang penentuan awal berdasarkan yang paling rendah kemampuan ekonominya. Mahasiswa pendaftar yang tingkat ekonominya paling rendah akan diprioritaskan untuk ditetapkan sebagai penerima. Setelah dievaluasi maka kriteria tidak hanya berdasarkan

ketidakmampuan ekonomi tetapi juga keaktifan mahasiswa di organisasi dalam maupun luar kampus.

Adanya penunjang biaya semacam beasiswa ini yang menjadi salah satu pemicu para mahasiswa binaan Baznas Gresik untuk lebih giat lagi dalam belajar karena tidak semua orang dengan ekonomi pas-pasan dapat menempuh pendidikan bahkan sampai jenjang sarjana. Seperti hasil wawancara kepada Arya berikut:

“Lulus dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki,”.

Tabel 4. 1 : Jumlah Penerima BMP

Angkatan	Lulus Tepat waktu	Telat Lulus	Putus Kuliah
4	29	6	-
5	28	10	-
6	38	2	-
7	40	5	1
8	-	-	-

Sumber : Wawancara dengan Hanif Romadhon selaku penanggung program BMP. 14 Juli 2023

“.....Karena baznas menjadi penolong saya sekaligus penyemangat saya untuk bisa terus kuliah.....Tentu memberikan semangat, perasaan saya juga sangat senang ketika bisa bergabung dengan BAZNAS.... semoga kedepannya banyak yang bisa bergabung dengan BAZNAS”⁵⁶.

Dari pengamatan diatas terbukti bahwa Baznas Gresik memiliki pengaruh terhadap semangat belajar dalam perkuliahan tentunya dari beasiswa yang diberikannya, sebab beasiswa tersebut menjadi penolong agar penerima tetap melanjutkan kuliah sampai tuntas.

“Tentu menambah semangat dong, karena dengan adanya beasiswa itu bisa mendorong kita untuk tekun dalam belajar dan ingin menyelesaikan perkuliahan tepat waktu”⁵⁷.

⁵⁶ Wawancara :Fandi Ahmad Santoso, 22 tahun, Teknik Informatika, Universitas Qomarudin. 16 Juli 2023

⁵⁷ Wawancara : Em Dewi Shafura Virdaws, 22 tahun, Teknik Informatika, Universitas Qomarudin, 16 Juli 2023

Hasil observasi diatas menunjukkan adanya perbedaan ketika sebelum mendapatkan beasiswa BMP dari Baznas dan setelahnya. Peningkatan semangat belajar itu bertambah ketika adanya support dari pihak yang notabene bukan dari internal atau keluarga.

“...Karena, dengan mengikuti beasiswa bisa membuat saya semakin semangat belajar. Tiap program beasiswa pasti punya persyaratan nilai akademik tinggi. Sehingga, saya menjadi termotivasi untuk semangat belajar dengan tujuan supaya prestasi akademik lebih baik dan bisa lolos beasiswa”⁵⁸.

Dari hasil observasi diatas menunjukkan kesadaran mahasiswa BMP akan nasibnya yang masih bisa terus melanjutkan kuliah karena mendapat sentuhan dari Baznas Gresik. Dan akibatnya dia termotivasi untuk mendapatkan prestasi akademik.

“karena dengan bantuan beasiswa baznas saya tidak perlu memikirkan pembayaran kuliah lagi dan lebih fokus dalam mengembangkan diri dan meningkatkan akademik”⁵⁹.

Hasil wawancara tersebut mengartikan bahawa mahasiswa tidak perlu lagi memikirkan biaya kuliah karena sudah ditanggung oleh baznas sampai ia semester delapan. Jadi ia bisa tinggal fokus belajar, meng-*upgrade* diri menjadi lebih baik.

Semangat belajar para mahasiswa menjadi bagian dari kebanggaan bahkan kepuasan tersendiri bagi pihak Baznas Gresik karena di era millennial ini tidak semua anak bisa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Hal ini disampaikan oleh narasumber dari pihak Baznas Gresik sebagaimana berikut:

⁵⁸ Wawancara: Andini Wulansari, 22tahun, D3 Keperawatan, Unair, 16 Juli 2023

⁵⁹ Wawancara : Reza Dwi Ramadhan, 23 tahun, Psikologi, Unesa, 16 Juli 2023

“Mulai awal semester kita beri pelatihan terkait gimana menjadi orang sukses, jadi motivasi untuk berkarya, bekerja dan sebagainya tidak hanya tangan dibawah tapi bisa tangan diatas itu motivasinya makanya pertemuannya ini agak rutin ini”⁶⁰.

Dari wawancara tersebut dapat diartikan bahwa adanya kegiatan pelatihan-pelatihan yang berguna selain untuk menambah ilmu, wawasan dan pengalaman mahasiswa juga berguna untuk melatih mental agar kelak terbiasa ketika terjun ke dunia pekerjaan. Maka dari itu kegiatan ini dilakukan secara rutin.

“...berupa beasiswa atau beasiswa pendidikan ya harapannya melalui investasi pendidikan itu nanti bisa melahirkan generasi-generasi yang cerdas yang bisa merubah pola hidup jangka panjangnya. Jadi investasinya perubahan produktifnya dari misalkan kualitatif ya tidak terukur dari nominal jadi perubahan pengetahuannya atau pola pikirnya itu dikatakan produktif juga jadi tidak melulu ke ekonomi tapi juga perubahan sosial perubahan pendidikan dan sebagainya itu”.

Menurut narasumber diatas, investasi terbaik adalah berupa pendidikan, karena dengan pendidikan terutama jenjang sarjana itu moment untuk membentuk pola pikir manusia yang pas. Dengan investasi pendidikan secara tidak langsung berarti turut serta dalam pembangunan negara secara berkelanjutan melalui pemberdayaan SDM.

“Program yang ditujukan untuk membantu ekonomi mahasiswa. Jadi, dengan hadirnya baznas itu diharapkan untuk masalah ekonomi dalam biaya Pendidikan itu tidak mikir lagi. Jadi, mahasiswa bisa focus ke pendidikannya sehingga urusan ekonomi sudah selesai di baznas”⁶¹.

Kalau menurut narasumber yang ini, ibarat Baznas itu ciptaan tuhan yang menjelma menjadi orang tua mahasiswa, karena urusan biaya mereka

⁶⁰ Wawancara :Bidayatul Hidayah, Staff, 16 Mei 2023

⁶¹ Wawancara :M. Suhanto, S.P.d.I, Staff bidang pendistribusian dan Pendayagunaan, 16 Mei 2023

ingin anak-anaknya ini tidak memikirkan lagi dan tinggal fokus saja ke urusan perkuliahaannya.

“Untuk harapan baznas itu bisa selesai dan focus di Pendidikan dan mendapatkan nilai yang bagus, lulus tepat waktu syukur-syukur bisa mendapatkan apaya pekerjaan yang layak dari biaya Pendidikan tadi”⁶².

b) Menumbuhkan ikatan emosional antara mahasiswa dengan lembaga



Gambar 4.4 : Kegiatan Pembinaan Mahasiswa BMP

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi berasal dari gresik yang kemudian mengikuti program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) dan ditetapkan sebagai penerima program tersebut sampai dengan semester delapan. Kebanyakan bahkan hampir keseluruhan dari mereka memiliki ikatan perasaan dengan Baznas karena pernah atau sedang menjadi bagian dari Baznas Gresik. Namun sebagian dari mereka ada yang merasa bingung bagaimana mengimplementasikan ikatan tersebut dan pada akhirnya mereka berlaku cuek.

Saya memiliki ikatan emosional terkait dengan BAZNAS,... Tidak hanya itu BAZNAS juga memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa mendorong karakter menjadi lebih maju, karena itulah

⁶² Wawancara :Selvi Anggraeni, staff, 16 Mei 2023

yang menjadikan saya bisa memiliki ikatan emosional dan hal itu tidak bisa dilupakan”⁶³.

Dari penjelasan narasumber tersebut, ikatan emosional antara lembaga Baznas dengan Mahasiswa BMP terbentuk karena adanya kegiatan-kegiatan pelatihan. Menurutnya kegiatan-kegiatan semacam ini dapat membentuk karakternya menjadi lebih baik.

“Saya memiliki ikatan emosional yang sangat tinggi terhadap baznas Gresik dan tidak pernah dalam mengikuti setiap event disana. Karena saya merasakan nyaman dan mendapatkan pengalaman serta sahabat² baru yang sefrekuensi”⁶⁴.

Ada juga mahasiswa yang merasa ada ikatan emosional karena menemukan teman baru yang cocok ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan Baznas. Kalau dalam istilah orang pondokan ini yang disebut sebagai barokah. Mendapatkan teman atau kenalan baru.

“Karena menurut saya, ikatan emosional merupakan rasa yang menjadi pondasi utama membentuk identitas diri seseorang dan juga mendorong seseorang untuk dapat termotivasi, agar dapat berpartisipasi dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu. Dengan melakukan komunikasi yang baik dan efektif, kepercayaan bisa terbentuk dan kedekatan bisa terjalin”⁶⁵.

Ada pula pengakuan mahasiswa D3 keperawatan ini yang merasa menjadi bagian dari Baznas karena menurutnya hal tersebut menjadi sebuah keharusan karena telah mendapat sentuhan yang manis dari Baznas berupa BMP tersebut.

“Karena kegiatan baznas gresik sering melibatkan mahasiswa binaan baznas dalam kegiatan-kegiatan sosial sehingga menanamkan ikatan yang kuat antara mahasiswa dengan lembaga baznas”⁶⁶.

⁶³ Wawancara :Fandi Ahmad Santoso, 22 tahun, Teknik Informatika, Universitas Qomarudin. 16 Juli 2023

⁶⁴ Wawancara :Em Dewi Shafura Virdaws, 22 tahun, Teknik Informatika, Universitas Qomarudin, 16 Juli 2023

⁶⁵ Wawancara : Andini Wulansari, 22 Tahun, D3 Keperawatan, Unair, 16 Juli 2023

⁶⁶ Wawancara: Reza Dwi Ramadhan, 23 tahun, Psikologi Unesa, 16 Juli 2023

Berdasarkan observasi tersebut, ikatan emosional terbentuk akibat kegiatan-kegiatan yang diadakan Baznas sering melibatkan mahasiswa-mahasiswa yang tergabung ke dalam penerima BMP itu sendiri. Artinya Baznas juga melibatkan anak-anak mereka sendiri yang juga memberikan banyak dampak positif antara kedua pihak.

“Untuk minat dan empatinya ke baznas itu masih kita evaluasi dari mahasiswanya, ketika kita kasih undangan kegiatan dari sekian puluh yang bisa hadir masih belum bisa hadir 100% itu yang selalu kita evaluasi kita cari kelemahan-kelemahan dari sisi keaktifannya itu”⁶⁷.

Hasil wawancara menunjukkan ada upaya untuk terus menumbuhkan ikatan emosional antar lembaga dengan mahasiswa yang dimana adanya ikatan emosional tersebutlah yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) ini.

“Teman-teman yang dikasih itu kan uangnya muzakki itu jangan sampai lupa, ini itu salah satu program yang pemasukannya dari muzakki. Yang kedua emosional ke lembaga bisa terjaga, silaturahmi. Barangkali kita kan juga membutuhkan. Dan kalau dapat beasiswa itu digunakan sesuai dengan kebutuhan”⁶⁸.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasannya mahasiswa ingin diberi pelajaran tentang pentingnya bersyukur atau berterimakasih. Kedua agar tumbuh ikatan emosional antara mereka, karena dalam suatu kesempatan tertentu Baznas juga membutuhkan tenaga mahasiswa.

“Lembaga ini merupakan salah satu hal yang mampu mengantarkan saya untuk bisa mendapatkan gelar sarjana. Beasiswa yang diberikan kepada saya sangat membantu dan tidak hanya itu dibeberapa kesempatan saya juga diberikan pengalaman

⁶⁷ Wawancara: Abd.Kholiq, S.Pd.I, Kepala Bidang pendistribusian, 16 Mei 2023

⁶⁸ Wawancara :M. Naufal Al-Maghrabi, S.E, Staff bidang Penditribusian dan Pendayagunaan, 16 Mei 2023

untuk menjadi salah satu dari lembaga ini untuk menyalurkan manfaat zakat dari umat untuk umat”⁶⁹.

Hasil wawancara diatas merupakan pengakuan dari salah satu mahasiswa yang merasa sangat terbantu dengan adanya program beasiswa dari Baznas. Dan tidak hanya itu, dalam suatu kesempatan juga ia mendapatkan pengalaman tambahan yang tidak didapatkan oleh mahasiswa lain.

“Karena saya banyak dibantu oleh pihak dari Baznas Gresik melalui beasiswa produktif untuk mahasiswa Gresik. Dengan cara ikut membantu kegiatan yang diselenggarakan Baznas Gresik, terutama melalui platform media sosial”⁷⁰.

Hasil observasi diatas merupakan pernyataan mahasiswa yang pernah mendapatkan sentuhan dari Baznas Gresik yang telah ikut andil dalam proses terselesaikannya jenjang pendidikan sarjananya. Sehingga ia ingin membalas kontribusi dari Baznas Gresik tersebut sesuai dengan tolak ukur kemampuannya.



Gambar 4. 5 : Kegiatan Kampanye Zakat yang diikuti mahasiswa BMP

⁶⁹ Wawancara :Arya, 24 tahun, Manajemen Dakwah;Uinsa, 14 Juli 2023

⁷⁰ Wawancara : Amilatus Sa'idah, 22 tahun, Sosiologi Uinsa, 14 Juli 2023



Gambar 4.6 : Kegiatan santunan anak yatim-piatu dan ikutserta mahasiswa sebagai panitia

Foto-foto diatas menjelaskan bahwa sebagian mahasiswa yang termasuk bagian dari penerima beasiswa juga termasuk ke dalam keluarga besar Baznas Gresik. Hal itu terbukti ketika mereka dimintai tolong dalam suatu kegiatan tertentu antusiasnya cukup tinggi.

2. Tujuan Baznas Gresik membuat program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) Berdasarkan temuan di lapangan atau pengakuan dari penyelenggara, program BMP ini diadakan karena melihat di gresik ini masih banyak mahasiswa yang putus kuliah karena biaya, kesulitan untuk melanjutkan pendidikan khususnya di perguruan tinggi atau universitas, maka dari itu baznas hadir, sebagaimana dikatakan oleh narasumber berikut:

“Program yang ditujukan untuk membantu ekonomi mahasiswa. Masih banyak mahasiswa gresik yang kesulitan dalam urusan Pendidikan. Jadi, dengan hadirnya baznas itu diharapkan untuk masalah ekonomi dalam biaya Pendidikan itu tidak mikir lagi. Jadi, mahasiswa bisa focus ke pendidikannya sehingga urusan

ekonomi sudah selesai di baznas. Untuk harapan baznas itu bisa selesai dan focus di Pendidikan dan mendapatkan nilai yang bagus, lulus tepat waktu syukur-syukur bisa mendapatkan apaya pekerjaan yang layak dari biaya Pendidikan tadi. Karena investasi terbaik itu kan berupa pendidikannya tinggi, peluang untuk hidup lebih layak itu lebih besar⁷¹”.

Dari penjelasan diatas, program BMP ini memiliki tujuan dan harapan. Tujuan tersebut yang menjadi tolak ukur kesuksesan kegiatan ini. Dan yang menjadi patokan atau yang melatar belakangi kegiatan pendistribusian ini bersumber dari harapan lembaga terhadap sasarannya. Tujuannya yaitu membantu meringankan beban mahasiswa dalam pembiayaan. Harapannya mahasiswa dapat meningkatkan taraf hidup atau istilahnya merubah nasib agar lebih layak dari keadaan sebelumnya

“...karena harapan ini anak-anak yang menjadi lulusan s1 bukan hanya menjadi karyawan tetapi bos juga kalau memang karyawan karyawan yang mampu mengentaskan kemiskinan dirinya sendiri, nanti merembet ke keluarganya dan memutus rantai mustahik di keluarganya, minimal kan itu, kita gak mungkin satu keluarga kita entaskan semuanya ya kita bidik lek wongtuo e salah wes isin yo kita kasih apa ae yo angel, yo telas mawon, anaknya kita didik kita latih wawasan terkait bekerja dengan harapan dia nanti akan jadi pahlawan didalam keluarganya dia akan mengentaskan kemiskinannya sendiri juga nanti pada keluarganya dan nanti efeknya mengentaskan kemiskinan adek-adeknya mengentaskan kemiskinan orang-tuanya, kemiskinan tetangganya dan nanti menyebar ke yang lain itu harapannya”⁷².

Dan juga pengakuan dari narasumber selanjutnya:

“Latar belakang program ini karena pesan dari pimpinan dulu melihat mahasiswa atau siswa setelah lulus banyak yang tidak kuliah, ada inisiatif membuat program beasiswa yang bukan sampek sma saja, jenjangnya s1, kemudian ada Sebagian yang kesulitan, yang kita ambil kan bukan dari awal tapi yang sudah kuliah semester 2 ataupun 3. Untuk membantu temen-temen mahasiswa, Sebagian kita lihat juga mendapatkan pekerjaan yang layak”⁷³.

⁷¹ Wawancara :M. Suhanto, S.P.d.I, Staff bidang pendistribusian dan Pendayagunaan, 16 Mei 2023

⁷² Wawancara: Abd.Kholiq, S.Pd.I, Kepala Bidang pendistribusian, 16 Mei 2023

⁷³ Wawancara Khusnun Ridho, Kepala bidang pengumpulan, 16 Mei 2023

Sama seperti narasumber sebelumnya. Meskipun beliau menginformasikan bahwa program ini adalah program warisan sejak pimpinan pertama, akan tetapi latar belakang pengadaan program ini ialah adanya harapan dan tujuan dari mereka kepada masyarakat di kabupaten Gresik. Dan lagi-lagi yang dibahas adalah tentang pekerjaan. Karena sesuai faktanya, indikator kelayakan hidup salahsatunya yaitu dengan bekerja.

“Program BMP adalah program beasiswa dari Baznas Kabupaten Gresik untuk anak Gresik yang sedang kuliah baik di dalam maupun di luar Gresik, tetapi mereka kesulitan dalam membayar biaya kuliah karena factor ekonomi (mustahik). Membantu anak-anak Gresik yang ingin melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (sarjana) tetapi mereka memasuki kategori kurang beruntung factor ekonominya, dengan memutus rantai kemiskinan dengan memberikan beasiswa untuk kuliah s1 dengan tujuan dan harapan si anak merubah ekonomi keluarganya. Dengan harapan mahasiswa ini produktif mengangkat drajat ekonomi keluarganya karena selain kita berikan pembinaan juga kita berikan pelatihan dan ada juga yang kita berikan modal usaha”⁷⁴.

Berdasarkan wawancara dengan mas hanif romadhon, salah satu staff Baznas Gresik yang dulunya berasal dari penerima program BMP. Menurutnya program ini diadakan memang memiliki tujuan dan harapan. Tujuannya tentu aja untuk meringankan ekonomi mahasiswa baik yang kuliah di dalam Gresik, maupun yang kuliah diluar Gresik. Dan harapannya ialah mahasiswa-mahasiswa yang dibantu Baznas Gresik melalui program BMP ini kedepannya bisa menjadi pahlawan didalam keluarganya, dengan harapan dapat meningkatkan derajat ekonomi keluarganya. Tentunya dengan tolak

⁷⁴ Wawancara: Via Wa .Hanif Romadhon, Staff Pendistribusian. 23 Mei 2023

ukur dari lembaga Baznas yaitu dengan menambahkan pembinaan dan pelatihan.

”..... Maka Bmp ini muncul karena dirasa mahasiswa ini perlu ada sentuhan dari baznas dengan harapan memang ko’idahya baznas itu ingin menjadikan mustahik menjadi muzakki itu yang pertama, kedua ingin menjadikan orang-orang calon-calon apakah jadi muzaki atau mustahik itu fasenya di mahasiswa ini penentuannya.”⁷⁵.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pak kholik selaku kepala bidang pendistribusian ini dalam penyelenggaraan program BMP ini merasa mahasiswa di Kabupaten Gresik ini perlu adanya sentuhan dari Baznas. Selain itu beliau juga memiliki harapan-harapan agar mereka kelak dapat merubah nasibnya. Maka dari itu program ini terus dilaksanakan agar dapat meringankan beban kuliahnya, terkhusus dalam perihal pembiayaan, agar mereka dapat belajar lebih fokus. Sebab menurut pak Kholik usia mahasiswa ini adalah penentu masa depan.

” ...Makanya teteplah minimal satu keluarga disitu itu ada satu sarjana kalau gak bisa satu keluarga ya satu rt satu sarjana jadi itu kira-kira”⁷⁶.

Menurut informasi dari narasumber diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, pengambilan langkah untuk mengadakan dan mendistribusikan program BMP ini adalah suatu keputusan yang sudah diukur dan diperkirakan akan tercapainya suatu tujuan. Tujuan yang berakar dari sebuah harapan pada objek dan sasaran itu sendiri yakni mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat memiliki pilihan yang lebih luas dalam memenuhi kebutuhan

⁷⁵Abd.Kholiq, S.Pd.I, Kepala Bidang pendistribusian, 16 Mei 2023

⁷⁶M. Suhanto, S.P.d.I, Staff bidang pendistribusian dan Pendayagunaan, 16 Mei 2023

hidup. Salah-satu cara pemenuhan kebutuhan hidup adalah dengan bekerja.

”... Gimana ya caranya agar mahasiswa ini produktif. Terus tindak lanjutnya kan kita bisa melihat mana yang produktif,. Disitu kan ada relawan, terus bisa disini, salah satu contoh kecilnya. Gak hanya itu misal nanti dia bisa buka usaha-usaha kecil. mestinya kan yang produktif kan bisa ada tingkata emosionalnya dengan baznas Maksudnya kita kan ingin menumbuhkan itu.”⁷⁷.

Berdasarkan informasi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya tidak hanya dari pihak lembaga saja yang memiliki harapan-harapan baik kepada mahasiswa, demikian juga mahasiswa juga berharap mendapatkan beasiswa dari Baznas, sebab beasiswa dari Baznas ada beberapa perbedaan rasa. Ada sesuatu yang istimewa di Baznas ini.



**Gambar 4.7 : Wawancara dengan Staff
Bidang Pengumpulan.**

⁷⁷ M. Naufal Al-Maghrabi, S.E, Staff bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, 16 Mei 2023



**Gambar 4.8 : Wawancara dengan Staff
bidang Pengumpulan.**



**Gambar 4.9 : Wawancara dengan Staff
bidang Pendistribusian.**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Peran Baznas Gresik dalam Pendistribusian Beasiswa dalam perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber



Gambar 4. 10: Pola peran pendistribusian Beasiswa terhadap Mahasiswa

Gambar di atas digunakan untuk kerangka berpikir bagaimana pola peran baznas dalam mendistribusikan beasiswa terhadap mahasiswa melalui program Beasiswa Mahasiswa Produktif(BMP) hingga tanggapan mahasiswa tentang pengaruh yang diberikan oleh Baznas Gresik melalui beasiswa dan pembinaan.

Pada bagian analisis data ini, peneliti menemukan temuan data yang telah disajikan pada deskripsi hasil penelitian di atas sehingga akan di analisis dengan teori yang digunakan pada penelitian. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisa fenomena adalah teori Tindakan Sosial oleh Max Weber, sebagaimana teori tersebut telah diuraikan pada bab kajian teoritik.

Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Gresik dalam mendistribusikan program beasiswa merupakan hal yang biasa. Akan tetapi jika dilihat pengaruhnya maka harus diapresiasi karena berdasarkan pengakuan dari sasaran sendiri yakni mahasiswa justru mereka merasakan semangat belajar yang dipicu dari pemberian baznas tersebut. Seperti lembaga zakat lainnya pemberian beasiswa tentu

memberikan dampak positif pada peningkatan semangat belajar mahasiswa tetapi di Baznas Gresik ini juga terdapat munculnya ikatan emosional diantara keduanya yang ditimbulkan dari kegiatan pembinaan serta keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan kerelawanan.

Tindakan yang diambil oleh lembaga Baznas berupa penyelenggaraan beasiswa tingkat mahasiswa ini merupakan bentuk respon atau tanggapan terhadap salah satu permasalahan yang cukup mendesak di lingkungannya yaitu kemiskinan. Dengan menghadirkan program tersebut lembaga Baznas Gresik mempunyai tujuan yang berpondasi pada harapan yang sudah diukur secara rasional tingkat keberhasilannya berupa investasi terbaiknya yaitu berupa pendidikan. Lembaga Baznas berharap dengan bertambahnya mutu pendidikan mereka kelak (mahasiswa) akan dapat hidup lebih layak paling tidak untuk dirinya sendiri lebih-lebih untuk keluarga, tetangga atau saudara bahkan untuk kelompok masyarakat yang lebih luas.

Teori Tindakan Rasional Murni *sarana-tujuan* yang mereka sadari bahwa tindakan yang mereka lakukan terdapat harapan dari mereka terhadap objek dalam lingkungan Gresik yakni mahasiswa penerima program BMP. Harapan-harapan ini yang disebut sebagai syarat atau *sarana* untuk menggapai tujuan yang diinginkan sedari awal melalui perhitungan yang masuk akal.

“yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain; harapan-harapan ini digunakan sebagai ‘syarat’ atau ‘sarana’ untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional”⁷⁸.

⁷⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi klasik sampai post-Moderen. H-137

Meski Weber mengklasifikasikan tindakan sosial dalam empat kelompok, namun sepenuhnya ia sadar terkadang suatu tindakan tertentu ialah kombinasi dari keempat tindakan tersebut. Selain itu, pendapat Weber bahwa sosiolog harus berkesempatan dalam memahami tipe tindakan bervariasi rasional daripada tindakan yang dipengaruhi oleh perasaan maupun tradisi.

Pada fokusnya mengenai Teori Tindakannya bertujuan memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan dan bukan pada kolektivitasnya “Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia *individual*”⁷⁹. Weber mengaku dalam beberapa kasus harus memperlakukan kolektivitas sebagai individu. “namun untuk menafsirkan tindakan subjektif dalam karya sosiologi, kolektivitas-kolektivitas ini harus diperlakukan *semata-mata* sebagai resultan dan mode organisasi dari tindakan individu tertentu, karena itu semua diperlakukan sebagai agen dalam tindakan yang dapat dipahami secara subjektif”⁸⁰.

1. Teori Tindakan Rasional Murni

Menurut teori Tindakan Sosial Weber, Peran Badan Amil Zakat Nasional (Bazna) Gresik dapat disebut sebagai tindakan rasional murni (instrumental Rationally). Teori tindakan sosial menitikberatkan pada tindakan yang berbasis *sarana-tujuan* yang dalam hal ini disebut harapan-tujuan. Tindakan Rasional Murni tidak akan terlepas dari dua unsur tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh Baznas Gresik dalam mendistribusikan beasiswa kemudian berdampak pada motivasi

⁷⁹ Ibid

⁸⁰ Ibid

belajar mahasiswa. Yang kedua pengadaan pembinaan yang berdampak pada munculnya ikatan emosional antara kedua pihak tersebut.

Proses membangkitkan kembali motivasi belajar dan memunculkan ikatan emosional tidak mudah membolak-balikkan telapak tangan, banyak proses yang dilalui mulai dari pengumpulan dana zakat, infaq shodaqoh (zis) yang dimana pendistribusiannya seperti yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu harus memprioritaskan yang fakir-miskin, lalu muncullah konsep beasiswa mahasiswa pada tahun 2015 yang disiasati oleh pimpinan pada waktu itu, kemudian bagaimana caranya agar program ini dapat terealisasi tepat pada sasaran yang paling membutuhkan, maka muncullah tim survey lapangan.

Masyarakat Gresik bisa dibilang kualitas pendidikannya relative rendah yang kemudian berpengaruh pada kemampuan mencukupi kebutuhan hidup. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik ⁸¹(BPS) tingkat pencari kerja berdasarkan pendidikan pada tahun 2022 lulusan SMA yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1886 jiwa, sedangkan sarjana 1.206.

Mengutip isi dari Human Development Report (HDR)⁸² pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan atau berpendidikan, dan

⁸¹ Badan Pusat Statistik, diakses 31 Mei 2023, pukul 23.20 wib

⁸² Badan Pusat Statistik(HDR:Konsep Pembangunan Manusia) diakses 31 Mei 2023

untuk memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik terhadap mahasiswa penerima program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) ialah meningkatnya motivasi belajar dan tumbuhnya ikatan emosional antara lembaga Baznas Gresik dengan mahasiswa.
2. Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik meyakini dengan mengambil langkah pendistribusian beasiswa mahasiswa dapat mewujudkan investasi jangka panjang yaitu pendidikan. Tujuan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik mendistribusikan program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) ialah untuk mewujudkan investasi pendidikan karena dengan hal ini investasi jangka panjang akan didapatkan. Harapan Baznas Gresik ialah ingin mahasiswa kelak lulus dengan tepat waktu dan menjadi pahlawan didalam keluarga. Pahlawan diartikan sebagai pembangkit derajat ekonomi keluarganya karena dengan pendidikan yang lebih tinggi maka peluang untuk hidup layak juga lebih luas.

B. Saran

Saran bagi mahasiswa penerima program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) yang statusnya masih aktif agar menggunakan dana tersebut dengan seharusnya karena dana tersebut merupakan dana yang dikumpulkan dari zakat, infaq, dan shodaqoh. Bagi penerima yang sudah lulus agar senantiasa mengingat kebaikan seseorang sekecil apapun agar kita dapat berbuat baik pula.

Saran bagi lembaga Baznas Gresik agar tetap melanjutkan program-program yang serupa demikian sekaligus memperluas jangkauan atau ditambah kuota penerimanya agar seluruh warga Gresik yang berhak membutuhkan dapat merasakan sentuhan dari Baznas ini. dan juga karena dapat membantu berkembangnya pembangunan berkelanjutan, pembangunan berkelanjutan membutuhkan pembangunan sumber daya manusianya juga. Sebab percuma jika lingkungannya, negaranya dibangun tetapi sumber daya manusia nya rendah itu akan menimbulkan kerugian yang sangat besar. Sebab orang yang bodoh adalah aset yang menjanjikan karena mudah dibohongi dan dipengaruhi. Dan juga tolong agar program pembinaan didalamnya agar dilakukan secara massif dan continue, karena hal itu yang menjadi tolak ukur keberhasilan program Beasiswa Mahasiswa Produktif ini.

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dari sudut pandang apapun tentang pendistribusian Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik terutama keterkaitannya dengan syariat Islam.

Daftar Pustaka

C. Buku

- Al-Qardawi. Yusuf, 1991, Fiqih al-Zakah;Dirasah Muqaranah li Ahkamiha wa Falsafatiha fi Zaw' al-Qur'an wa al-Sunnah, jilid 1(Beirut: Mu'assasah al-Risalah)
- Al-Qardhawi, Y. 2006. Fatwa-Fatwa Mutakhir. (Redaksi Pustaka Hidayah, Ed.). Bandung: Pustaka Hidayah
- Al-Utsaimin, S. M. bin S. 2008, Fatwa-Fatwa Zakat. Jakarta: Darus Sunnah Press
- Baldwin. Jhon C, 1986, George Herbert Mead : A Unifying Theory for Sociology, New Bury Park, Calif : Sagu
- Biddle. Bruce J., 1979, Role Theory Expectation, Identitiesand Bahavioris (New York: Akademik Press Ink)
- Dahlan.Abdul Aziz,1996, Zakat Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve)
- Departemen Agama RI. 2002. Manajemen Pengelolaan Zakat. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat Ditjen Bimas Islam
- Fakhruddin. 2008. Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia. Malang: UIN-Malang Press
- Hakim.Rahmad.2018, Kontekstualisasi Fikih Golongan Penerima Zakat. 2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars
- Horton. Paul B dan Horton. Robert L ,1982, Introductory Sociology, (USA: Dow Jones-Irwin)

- Jones. Pip , *Pengantar Teori-teori Social : dari Teori Fungsionalisme hingga PostModernisme(trj.) Saifuddin* (Kreasi Wacana, 2008)
- Lie,A, 2004 “*Pendidikan dalam Dinamika Globalisasi*”, dalam Widiastono,T.D.(ed). *Pendidikan manusia Indonesia*, Jakarta: Penerbit buku Kompas.
- Mappalotteng, A.M. Keuntungan investasi pada berbagai tingkat pendidikan di Sulawesi Selatan. *Jurnal MEDTEK*, 2(1).2010. Retrieved from <https://anzdoc.com/keuntungan-investasi-pada-berbagai-tingkat-pendidikandi-pro.html>
- Mariana, I. Consequences of the Investment in Education as Regards Human Capital. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 362– *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019 (2015)143 370. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00426-8](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00426-8)
- Moloeng. Denzin, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda)
- Mufraini. Arif, 2006, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, cet. I (Jakarta: Prenada Media Group)
- Mughniyah, M. J. 2006. *Fiqh Lima Mazhab*. (Faisal Abdun dan Umar Shahab, Ed.). Penerbit Lentera
- Mursyidi. 2003. *Akutansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Paul. Doyle, *Teori sosiologi kllasik dan modern*. (: PT Gramedia pustaka Utama., n.d.).

- Qardhawi. Yusuf, 1996. Hukum Zakat. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa
- Ritzer. George dan Goodman. Douglas J., Teori Sosiologi klasik sampai post-Moderen.
- Rosalin, E. Konsep human investmen dalam konteks pembangunan masyarakat. Jurnal Manajemen Pendidikan, 2,(2006) 8-20. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/112382-ID-konsep-human-investment-dalam-konteks-pe.pdf>
- Sen, Amartya Kumar. 2000. Development as Freedom. New York:Anchor Books
- Setyopurwanto, & Pudjihardjo. Pengaruh investasi sumber daya manusia dan investasi modal terhadap pendapatan perkapita masyarakat Indonesia. Jurnal Ilmiah FEB UB(2013)
- Shiddieqy, T. M. H. A. 1997, Pedoman Zakat. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Simanaviciene, Z., Giziene, V., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. 2015. Assessment of Investment in Higher Education: State Approach. Procedia - Social and Behavioral Sciences5:. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.430>
- Soekanto. Soerjono, 2010, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:Rajawali Pers)
- Soekanto. Soerjono dan Sulistyowati. Budi, 2014, *Sosiologi Suatu Pengantar* Edisi Revisi,(Jakarta; PT Raja Grafindo Persada)
- Sumodiningrat. Gunawan, dkk.1999, Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan, (Jakarta: Impac)
- Thahir. Arifin, 2019, Restrukturisasi Organisasi teori dan Aplikasi Dalam Mengefektifkan Pengelolaan Keuangan Daerah

Truzzi,Marcello. 1974. Verstehen: Subjective Understanding in The Social Sciences. Phillippines Addison-Wesley Company, Inc

Usman, Sunyoto, 2004, Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi, (Yogyakarta,CIREDA)

Wijatno. Serian, 2009, Pengelolaan Perguruan tinggi Secara Efisien Efektif dan Ekonomis, (Jakarta, Salemba empat)

D. Jurnal

Alhumani, Amich. 2006. Media Indonesia. 21 Desember

B. Riyano, (2005). The Unifying Theory of Motivation. Buletin Psikologi. 13(1), 55-64

Hardjana, André (2006) “Iklim Organisasi: Lingkungan Kerja Manusiawi” jurnal ilmu komunikasi Vol 3, No 1

Lisnawati, C. (2007). Aspek Ekonomi Dalam Pendidikan. Educar: Jurnal Pendidikan Vol. 4, No. 2 Februari 2007., 4(2), 4–13

Purba, S. (2010). Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Globalisasi. Generasi Kampus, 3(April), 65–80

Rahmi Fauziah. Dewi, Solehah. Siti, 2021, Analisis Pendistribusian Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program Satu)Keluarga Satu Sarjana (Skss) Di Baznas Provinsi Banten Tahun 2015-2019, Banten

S. Bakhtiari, 2006, *Globalization and Education: Challenges and Opportunities*,
International Business and Economics Research Journal (IBER) Vol 5,
No 2,p

Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14

Wiradifa. Riyantama,2017, Saharuddin. Desmadi, Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah di Badan Amil Zakat (BAZNAS) kota Tangerang Selatan. (Jakarta:Uin Syarif Hidayatullah)

Yuningsih. Erni, 2015,“Analisis Iklim Organisasi, Kepemimpinan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai pada PT. PLN (Persero) Jasa Sertifikasi” *Jurnal Visionida*, Vol 1, No 2

E. Skripsi

Erika, Setyani (2018) *Komitmen Pada Perubahan Organisasi* (Yogyakarta: Deepublish)Fakhriah. Dini,2016, Skripsi ”Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi dalam Peningkatan Pendidikan melalui Program Bekasi Cerdas”, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

Kurniawati. Silvi,2021, Skripsi:Analisis Pola Pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Nagari Abai Siat Kabupaten Dharmasraya.(IAIN Batu Sangkar)

Nafi’ah. Lailiyatun, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik

Wawancara

Abd.Kholiq, S.Pd.I, Kepala Bidang pendistribusian

Khusnun Ridlo, S.Pd.I, Kepala bidang Pengumpulan

Hanif Romadhon, Staff bidang pendistribusian

M. Naufal Al-Maghrabi, S.E, Staff bidang Penditribusian dan Pendayagunaan

M. Suhanto, S.P.d.I, Staff bidang pendistribusian dan Pendayagunaan

Amilatus Saidah, 22 tahun, Sosiologi-Uinsa

Arya, 24 tahun, Manajemen Dakwah-Uinsa

Dhoifullah 'Aisy, 23 tahun, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Uinsa

Fandi Ahmad Santoso, 22 tahun, Teknik Informatika, Universitas Qomaruddin

Reza Dwi Ramadhan, 23 tahun, Psikologi, Unesa



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A